

**KORELASI HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRIWATI
MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI MAMBAUS
SHOLIHIN SUCI MANYAR GRESIK
SKRIPSI**

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

LIFATUL JANNAH
NIM. D01211058

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T/2015/PAI/124
T-2015 124	ASAL BUKU :
PAI	TANGGAL :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Lifatul jannah

NIM : D01211058

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan/ PAI

Judul Skripsi : Korelasi Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santriwati
Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Putri Mambaus
Sholihin Suci Manyar Gresik

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 juli 2015
Saya yang menyatakan,



5000
RUPIAH
Lifatul jannah
D01211058

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : LIFATUL JANNAH

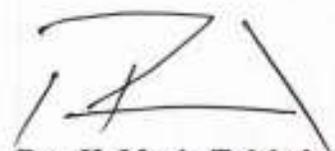
NIM : D01211058

Judul : KORELASI HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
WATI MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUS SHOLIHIN SUCI MANYAR GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Juli 2015

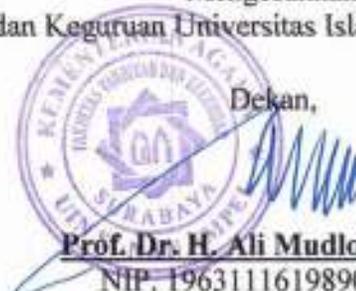
Pembimbing,



Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP.195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lifatul jannah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 06 Agustus 2015
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,



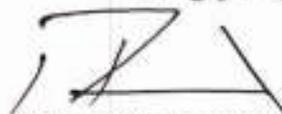
Drs. H. Damanhuri, MA
NIP.195304101988031001

Penguji II,



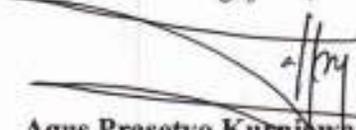
Drs. Mahmudi
NIP.195502021983031002

Penguji III,



Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP.195303051986031001

Penguji IV,



Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP.198308212011041009

ABSTRAK

Lifatul jannah. (D01211058). **Korelasi Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.** Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana penerapan hukuman terhadap santriwati di pondok pesantren putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik (2) Mengetahui bagaimana kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik (3) Mengetahui bagaimana korelasi hukuman terhadap kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka membimbing santri/peserta didik melalui bimbingan edukatif khususnya pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan Angket.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan pemberian hukuman di pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, perolehan data 80.3% dan berdasarkan kriteria penilaian standart, angka 80.3% terletak di antara 76 % - 100 % dengan kategori tergolong baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara, dan angket dimana diketahui bahwa para pengurus pesantren telah berupaya menerapkan hukuman edukatif terhadap santri. (2) Berdasarkan analisis data tentang kedisiplinan Santri di pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, perolehan data 82.1% dan berdasarkan kriteria penilaian standart, angka 82,1% terletak diantara 76 % - 100 % dengan kategori tergolong baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi dan angket, yang menunjukkan bahwa para santri di pesantren telah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep disiplin serta telah berupaya untuk memenuhi peraturan pesantren dengan sebaik-baiknya. (3) Terdapat korelasi antara hukuman terhadap kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Hasil uji korelasi produk moment menunjukkan bahwa variabel penerapan hukuman memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,6233. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kedisiplinan santri terdapat hubungan dengan hukuman dengan tingkat hubungan sebesar 0,6233 yang tergolong kategori sedang/cukupan. Dengan membandingkan besarnya " r_{xy} " dengan " r_t " maka diperoleh hasil bahwa " r_{xy} " lebih besar dari pada " r_t " pada taraf signifikasinya 5% maupun taraf Signifikasinya 1%. Hal ini berarti hipotesis Nol (H_0) ditolak, Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: korelasi, Hukuman Dan Kedisiplinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1) Latar belakang masalah	1
2) Rumusan masalah.....	8
3) Tujuan penelitian.....	8
4) Manfaat penelitian.....	9
5) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian.....	9
6) Penelitian terdahulu.....	10
7) Hipotesis penelitian.....	11
8) Definisi operasional.....	13
9) Sistematika pembahasan.....	14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II: LANDASAN TEORI.....16

1) Tinjauan tentang hukuman.....16

a) Pengertian hukuman.....16

b) Hukuman menurut para ahli pendidikan.....17

c) Dasar pemberian hukuman.....18

d) Tujuan pemberian hukuman.....21

e) Macam-macam hukuman.....22

f) Syarat pemberian hukuman.....26

g) Dampak positif dan negatif hukuman.....28

2) Tinjauan tentang kedisiplinan.....31

a) Pengertian kedisiplinan.....31

b) Kedisiplinan menurut para ahli pendidikan.....32

c) Tujuan kedisiplinan.....34

d) Fungsi kedisiplinan.....35

e) Macam-macam kedisiplinan.....36

f) Aspek-aspek kedisiplinan.....37

g) Unsur-unsur kedisiplinan.....38

3) Korelasi hukuman terhadap kedisiplinan.....40

BAB III: METODE PENELITIAN.....43

1) Jenis dan rancangan penelitian.....43

2) Variabel, indikator dan instrumen penelitian.....47

3) Populasi dan sampel.....49

4) Teknik pengumpulan data.....51

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Teknik analisis data.....	53
------------------------------	----

BAB IV:HASIL PENELITIAN.....57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Gambaran umum obyek penelitian.....	57
--	----

a) Profil pondok pesantren.....	57
---------------------------------	----

b) Motto, visi dan misi	62
-------------------------------	----

c) Struktur organisasi.....	64
-----------------------------	----

d) Jumlah keadaan santri.....	66
-------------------------------	----

e) Jadwal kegiatan santri.....	69
--------------------------------	----

2) Penyajian data.....	71
------------------------	----

a) Data hasil observasi.....	71
------------------------------	----

b) Data hasil wawancara.....	72
------------------------------	----

c) Data hasil dokumentasi.....	78
--------------------------------	----

d) Data hasil angket.....	78
---------------------------	----

3) Analisis data	90
------------------------	----

a) Analisis prosentase hukuman.....	90
-------------------------------------	----

b) Analisis prosentase kedisiplinan.....	98
--	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Analisis korelasi hukuman terhadap kedisiplinan.....	107
---	-----

d) Hipotesis	113
--------------------	-----

BAB V:PENUTUP.....115

1) Kesimpulan.....	115
--------------------	-----

2) Saran.....	116
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....117

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka Pondok Pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika serta moralitas masyarakat.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dengan totalitas kepribadianya yang khas selalu memberikan kebebasan untuk memberikan pola yang dinamis dalam menjalankan kebijakannya, sehingga setiap tawaran yang baik yang berupa *transfer* (dari luar) maupun atas prakarsa sendiri, tentunya akan melalui sektor pertimbangan dari dalam pesantren itu sendiri, yaitu pertimbangan tata nilai yang telah ada dan berlaku di pesantren selama ini.²

Dalam perkembangannya untuk lebih memperdalam ilmu agama telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendorong tumbuhnya pesantren merupakan tempat untuk melanjutkan belajar agama. Dan sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pondok pesantren adalah:

¹A. Halim, dkk., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), h. 78.

²MA. Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta, LKiS, 1994), h. 378.

1. Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama atau lebih dikenal dengan tafaqquh fiddin yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas.
2. Dakwah menyebarkan agama Islam.
3. Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.³

Salah satu upaya tersebut diantaranya memperbaiki pendidikan yang ada dalam pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun awalnya harus melalui paksaan. Sehingga upaya untuk menciptakan anak yang sholih, pendidik tidak cukup hanya memberikaan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa (santri) adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Oleh karena itu, seorang Kyai dan Ustadz-ustadzah menjadi panutan bagi santrinya dituntut untuk menjadi teladan atau panutan bagi para santrinya, dengan menampilkan sifat-sifat dan akhlak terpuji kepada mereka. Serta selalu membiasakan diri untuk selalu menegur mereka, jika tidak melaksanakan tindakan yang sesuai dengan akhlaqul karimah.⁴

³ Departemen Agama R.I., *Profil Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, 2005), h. 1-3.

⁴ Departemen Agama R.I., *Sinergi Madrasah Dan Pondok Pesantren (Suatu Konsep Pengembangan Madrasah)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 70-71.

Disetiap pondok pesantren memiliki disiplin pondok yang harus dilaksanakan oleh santri dan disiplin ini tidak akan berjalan tanpa adanya sanksi bagi santri yang melanggar, dengan demikian hukuman diberlakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan peraturan pesantren. Yang mana dalam dunia pesantren mentaati peraturan pesantren sama juga mentaati kyai dan akan mendapatkan keberkahan (*ngalap berkah*).

Menurut pandangan Thomas Gordon bahwa, "Disiplin (peraturan) ini dilakukan, karena semua orang tua dan guru mengakui akan pentingnya bahwa didalam tumbuh kembangnya anak membutuhkan batasan-batasan tertentu."⁵

Kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar bisa tetap survive, sesuatu yang bisa menjadikan kedisiplinan bisa di jalani dengan sebaik-baiknya oleh anak didik, yaitu disebut dengan alat kedisiplinan, salah satunya adalah hukuman, yaitu suatu alat yang menjadi alternatif terakhir setelah alat pendidikan lain tidak efektif digunakan. Secara umum hukuman ini ditujukan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan salah yang telah dilakukan. Thomas gordon mengatakan: "selain itu hukuman juga dapat mencegah timbulnya beberapa perilaku anak yang dapat di terima atau mengacaukan."⁶

Artinya semua siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

⁵ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Disekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 10.

⁶ *Ibid.*, h. 86.

Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain.⁷ karena penerapan hukuman diberlakukan secara konsisten

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Hukuman merupakan keputusan terakhir karena melakukan sesuatu yang tidak benar. Hukuman tentunya merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, menyakitkan atau mebosankan.⁸

Dari pengertian yang telah penulis uraikan di atas, penulis dapat merumuskan hukuman adalah hukuman yang secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.

Demikian pula yang terjadi di dalam Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, mengingat pentingnya sikap disiplin maka perlu diberikan peraturan dan diterapkannya hukuman dengan memberikan pengawasan yang ketat bagi para santri. Untuk keperluan tersebut dibentuk beberapa departement yang dipegang oleh pengurus dan para ustadzat untuk mengawasi santri, Pengawasan ini tidak hanya dilakukan di dalam pondok saja melainkan juga diluar pondok pesantren.

Sistem pengajaran Pondok Pesantren Mambaus Sholihin menerapkan sistem disiplin 24 jam, dari mulai santri bangun tidur sampai tidur lagi, karena setiap pondok mempunyai disiplin pondok yang harus dilaksanakan oleh

⁷Tulus tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004). h. 42.

⁸Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahara Prize, 1989), h. 48.

santri dan peraturan kedisiplinan ini tidak akan berjalan tanpa adanya sanksi bagi santri yang melanggar, dengan demikian hukuman diberlakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan pondok.

Seperti dengan disiplin membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas tepat pada waktunya, begitu pula dengan santri, santri harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, karena dengan mematuhi peraturan diharapkan santri dapat membiasakan diri untuk hidup teratur khususnya dalam pembelajaran. Apabila kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan baik, maka dapat dikatakan pula bahwa proses pembelajaran akan baik pula sesuai dengan kedisiplinan yang dijalani oleh santri baik di sekolah ataupun di luar sekolah, pondok atau di luar pondok, rumah atau lingkungan lainnya. Dalam mewujudkan kedisiplinan santri di dalam pondok pesantren Mambaus Sholihin dengan pemberian hukuman sangat bervariasi dan sudah ditetapkan dalam peraturan yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik nomor 01 tahun 2007 tentang kode etik santri yang berisi tentang kewajiban dan larangan santri.

Pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan yang tidak sekedar memberi pengetahuan beragam, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan santri patuh dan taat menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan dalam agama islam.

Ketua Pondok Pesantren Mambaus Sholihin mengemukakan bahwa kedisiplinan santri perlu ditingkatkan, karena permasalahan kedisiplinan masih banyak muncul pada santri khususnya santri kelas XI aliyah, sehingga terdapat geng BGC (Big Size Comunity) yang di bentuk oleh kelas XI aliyah yang berjumlah 23 santri dan komunitas ini selalu meresahkan santri karena sikap dan ulahnya.⁹

Penerapan hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan tersebut yang pada dasarnya menanamkan sikap tanggung jawab yang sekaligus mendidik agar para santri konsekuen terhadap peraturan. Sehingga santri yang terkena hukuman merasa takut (jera) dan tidak melakukan perbuatan atau pelanggaran berulang-ulang.

Kasus yang biasa ada didalam pondok pesantren Mambaus Sholihin dari kasus yang tergolong ringan sampai kasus yang tergolong berat seperti tidak mengikuti sholat jamaah, tidak mengikuti pelajaran di sekolah, tidak menggunakan bahasa sesuai dengan waktunya, membeli makanan diluar pondok, tidak mengikuti kegiatan sehari-hari pondok, keluar pondok tanpa izin, dan kasus yang tergolong berat adalah mengfungsikan alat elektronik dilingkungan pesantren, adanya penyimpangan tersebut tidak selaras dengan kode etik santri pondok pesantren, akan tetapi santri harus bersikap baik sesuai dengan norma-norma santri.

⁹ Nurul Hidayati, Ketua Umum Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin, Wawancara Pribadi, Gresik, 20 November 2014

Tidak jarang hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Mambaus Sholihin ini tidak menutup kemungkinan bahwa hukuman yang diberikan kepada santri tidak menimbulkan keinsafan akan tetapi justru menimbulkan akibat negatif yang tidak diharapkan. Akibat-akibat negatif itu seperti: Menimbulkan perasaan dendam, anak jadi pandai menyembunyikan pelanggaran atau tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah ia perbuat dan akibat negatif yang lainnya. Banyak santri yang melakukan pelanggaran berulang-ulang, dengan pelanggaran yang sama, seakan-akan mereka tidak merasakan jera dengan hukuman yang diberikan, padahal tujuan diterapkannya hukuman di pondok pesantren mambaus sholihin yaitu agar santri jera melakukan pelanggaran, sehingga mereka tidak akan mengulangnya lagi, akan tetapi realita tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih ada santri yang mendapatkan hukuman bukannya jera melakukan pelanggaran melainkan mereka masih tetap melanggar peraturan bahkan ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran lebih dari sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan hukuman di Ponpes Mambaus Sholihin tidak terlalu berdampak baik terhadap kedisiplinan santri, karena seharusnya dampak dari hukuman menimbulkan suatu efek jera didalam diri santri.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan santri Mambaus Sholihin, Adapun penelitian tersebut penulis beri judul "Korelasi

Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan hukuman terhadap Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik?
2. Bagaimana Kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik?
3. Bagaimana korelasi Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana Penerapan hukuman terhadap Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.
2. Mengetahui bagaimana Kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.
3. Mengetahui bagaimana korelasi Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

- a) Memberikan wacana kepada siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya di pesantren.
- b) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka membimbing santri/peserta didik melalui bimbingan yang edukatif, khususnya pondok pesantren Mambaus Sholihin

2. Praktis

- a) Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya hukuman yang tepat dan efektif kepada peserta didik yaitu dengan cara pemberian hukuman yang edukatif.
- b) Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang pemberian hukuman yang bijak dan edukatif.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Apabila dilihat dari segi subyek, peneliti mengambil kelas X, XI, XII santri MA Mambaus sholihin.

2. Penelitian ini di batasi dengan hukuman terhadap kedisiplinan santri MA Mambaus sholihin.

F. Penelitian Terdahulu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menemukan beberapa kajian riset terdahulu mengenai variabel hukuman dan variabel kedisiplinan, yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini, penelitian mengenai hukuman umumnya telah banyak dilakukan.

Penelitian tentang hukuman misalnya telah dilakukan oleh Maria Dwi Soesanti pada tahun 2003 yang berjudul " Studi Tentang Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Dimadrasah Aliyah Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro. Penelitian ini tergolong sedang/cukup. Hal ini berdasarkan dari perhitungan dengan rumus Chi-kuadrat(X^2), yang mana hasil Chi-kuadrat lebih besar dari taraf signifikansi yang ada, dengan rincian sebagai berikut: hasil dari rumus Chi-kuadrat (X^2) = 50,457, sedangkan dari taraf signifikansi 5% adalah 9,488 dan signifikansi 1% tercantum 13,227. Ini semua berdasar pada nilai $df=4$. Jadi $50,457 > 13,227 > 9,488$.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh Ni'matul Hasanah pada tahun 2004 yang berjudul." Pengaruh Hukuman Oleh Guru Agama Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kelas 1 SMP Bahauddin Taman Sidoarjo.dari hasil penelitian yaitu, ada pengaruh hukuman oleh guru agama terhadap kedisiplinan siswa 1 SMP Bahauddin Taman Sidoarjo. Berdasarkan analisis statistic menghasilkan 0,208, setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berada diantara 0,200-0,400 yang

berarti rendah. Bahwa semakin rendah pengaruh hukuman semakin rendah pula kedisiplinan siswa di SMP Bahauddin Taman Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya oleh Miftahul hidayah pada tahun 2010 yaitu tentang Pengaruh Pemberian Hukuman Pesantren (Ta'zir) Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Dipondok Pesantren Sabilunnajah Sidoresmo Jagir Wonocolo Surabaya" hasil dari penelitian yaitu pemberian hukuman (ta'zir) memiliki tingkat tinggi dengan prosentase 60% dapat di interprestasikan bahwa pemberian hukuman (ta'zir) di pondok pesantren Sabulunnajah dikategorika tinggi dan kedisiplinan belajar agama memiliki tingkat tinggi dengan prosentase 57,5%. Juga di kategorikan tinggi. Pemberian hukuman (ta'zir) terhadap kedisiplinan belajar agama dipondok pesantren sabilunnajah sidoresmo jagir wonocolo surabaya dengan skor 32,794%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada obyek penelitian. Yang mana obyek penulis skripsi ini berada di pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar gresik dengan menerapkan kode etik santri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Hipotesis penelitian

Istilah Hipotesa (Hypothesis) berasal dari dua suku (hypo) yang artinya di bawah dan tesa (Thesist) yang artinya suatu pernyataan yang telah diakui kebenarannya.¹⁰

¹⁰ I. B. Netra. *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), h. 26.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan.¹¹

Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh suatu jawaban, apakah suatu hipotesa penelitian yang telah ditentukan dapat diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis hipotesa yang digunakan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hipotesa Alternatif (H_a)

Bahwa hukuman mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri di Pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

2. Hipotesa Nol (H_0)

Bahwa hukuman tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

¹¹ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 100.

Dari perhitungan di atas, penulis memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,6233, jika diperhatikan maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh itu tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (hukuman) dan variabel Y (kedisiplinan) terdapat hubungan dengan istilah lain terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut,

Selanjutnya apabila dilihat dari besarnya yang diperoleh yaitu 0,6233 ternyata terletak antara 0,40-0,70. berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas penulis dapat menyatakan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y itu adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup. Jadi terdapat korelasi hukuman terhadap kedisiplinan santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik menghasilkan sedang/cukupan.

Hipotesis:

Apabila di Konsultasikan pada tabel nilai "r" Product Moment dengan $df = N-nr = 88-2$ pada taraf Signifikasi 5% & 1% adalah sebagai berikut:

Taraf Signifikasi 5% = 0,213

Taraf Signifikasi 1% = 0,278

Dengan membandingkan besarnya " r_{xy} " dengan " r_t " maka $0,6233 > 0,278 > 0,213$ diperoleh hasil bahwa " r_{xy} " lebih besar dari pada " r_t " pada taraf signifikasinya 1% maupun taraf Signifikasinya 5%. Hal ini

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang ada pada skripsi ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Korelasi: adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.¹²

Hukuman: adalah perbuatan yang secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya.¹³

Kedisiplinan: adalah suatu sikap atau kondisi ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku. Dengan demikian kedisiplinan terkait erat dengan aspek psikologis dan karena itu pula kedisiplinan berkaitan dengan masalah moral.¹⁴

Santri: Santri terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering

¹² KBBI, 1990, h. 13.

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis*, (Bandung: Mandar Maju: 1992), h. 261.

¹⁴ Abu al-A'la al-Maududi, dkk., *Esensi Al-Qur'an, Filsafat, politik, Etika*, terj. Akhmad Muslim, (Bandung: Mizan, 1984), h. 52-53.

pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan santri dalam penelitian ini adalah santri mukim dari seluruh santri Madrasah Aliyah Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam tata urutan skripsi ini, maka penulis sajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penelitian terdahulu, Hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Kedua landasan teori, yang mana dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah tentang pengertian hukuman, pandangan para ahli pendidikan tentang hukuman, Dasar pemberian hukuman, Tujuan pemberian hukuman, Macam-macam hukuman, Syarat-syarat hukuman, dampak positif dan negatif hukuman. Sub bab kedua adalah tentang kedisiplinan yang meliputi pengertian kedisiplinan, kedisiplinan menurut ahli pendidikan pendidikan, tujuan kedisiplinan, fungsi

¹⁵ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi pesantren Studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES,1982), h. 52.

kedisiplinan, Macam-macam kedisiplinan, Aspek-aspek kedisiplinan, sub bab ke tiga adalah pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Ketiga Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, Rancangan Penelitian, variabel, indikator, instrumen penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran Umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan hipotesis.

Bab Kelima penutup, yang merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hukuman

1. Pengertian Hukuman

Hukuman dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan:¹

- a. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undangan.
- b. Keputusan yang di jatuhkan oleh hakim.
- c. Hasil atau akibat

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari sanksi yang ringan sampai berat, sejak kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan, sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu. Yaitu adanya menyakitkan baik jiwa maupun badan.²

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan atau kesalahan yang dilakukan untuk anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak didik yang menerimanya.³

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 41.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 196.

2. Hukuman Menurut Pandangan Para Ahli Pendidikan

Hukuman sebagai salah satu alat pendidikan mendapat perhatian besar dari para ahli pendidikan. Diantaranya:

Mursal hadi yang dikutip dari buku zainuddin mengemukakan bahwa hukuman ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran.⁴ Sedangkan, Ahmad Tafsir menyatakan hukuman merupakan "adanya unsur menyakitkan, baik jiwa maupun badan."⁵

Menurut KH. R. Zainuddin fananie, "Pembalasan atas kerja yang tidak baik, yang merugikan bagi yang sesama, atau dirinya anak didikan sendiri, supaya berhenti dan bertaubat dari kerjanya, dan menjadi cermin bagi lain-lainnya."⁶

Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah "perbuatan yang secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin

⁴ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 86.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 186.

⁶ KH. R. Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Jakarta: Fananie Center, 2010), Cet. Ke-1, h.108.

diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya".⁷

Menurut Amier Daien Indrakusuma, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.⁸

Suwarno dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan mengemukakan, punishment atau hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan.⁹

Dari semua pendapat yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengambil sebuah pemahaman bahwa hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada anak yang dapat membuatnya menderita dengan maksud agar penderitanya itu dapat membuatnya jera dan insyaf menuju ke arah yang lebih baik.

3. Dasar Pemberian Hukuman

Pendidik muslim harus mendasarkan hukuman yang diberikannya pada syariat islam, telah diterangkan oleh sebuah ayat alqur'an yang

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 261.

⁸ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 147.

⁹ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Baru, 1985), h. 115.

menjelaskan bahwa kita diperbolehkan memberikan hukuman kepada orang yang telah melakukan kesalahan, ayat tersebut berbunyi:

الَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي
الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ
سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya "perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyusnya, hendaklah kamu berikan nasehat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang) pukullah mereka, tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkan mereka, sungguh Allah mahatinggi, maha besar.(Q.S. An-Nisa: 34).¹⁰

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan kasus yang dialami oleh Sa'ad bin Rabi' yang telah menampar istrinya yaitu Habibah binti Zaid bin Abi Hurairah, karena telah melakukan *nusyuz* (pembangkangan). Habibah sendiri kemudian kepada rasul S.A.W. Dan mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasul, rasul kemudian memutuskan untuk menjatuhkan *qishas* kepada Sa'id. Akan tetapi malaikat jibril kemudian datang dan menyampaikan wahyu surat an-nisa' ayat 34 ini. Rasulullah S.A.W pun lalu bersabda (yang artinya), "Aku menghendaki satu perkara, sementara Allah menghendaki perkara lain. Yang dikehendaki Allah adalah lebih baik." setelah itu dicabutlah *qishas* tersebut.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), h. 85.

¹¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, juz V, h. 53-54

Hukuman yang dilakukan oleh sa'id bin rabi' kepada istrinya bukan karena semata-mata dia dendam kepada istrinya, melainkan karena ada sebab yang memaksa dia melakukan itu yaitu kesalahan (pembangkangan) yang dilakukan oleh istrinya. Dan ketika rasulullah ingin memberikan qishas kepada sa'id karena perlakuannya kepada istrinya tersebut turunlah surat an-nisa' ayat 34 yang membolehkan pemberian hukuman kepada istri karena pembangkangannya.

Selain ayat tersebut terdapat sebuah hadits yang juga berkaitan dengan pembahasan hukuman, yaitu:

حدثنا علي بن حجر اخبرنا حرملة بن عبد العزيز بن الربيع بن سيرة الجهني عن عمه عبد الملك بن الربيع سيرة عن ابيه عن جده قال: قال رسول ص.م.: علموا الصبي الصلاة اذا بلغ سبع سنين, واضربوه عليها اذا بلغ عشرة (رواه الترمذي)
Artinya: "Ali Bin Hujr Menceritakan Kepada Kami, Harmalah Bin Abdul Aziz Ar Rabi' Bin Sabrah Al Juhani memberitahukan kepada kami dari pamanya yaitu Abdul Malik Bin Rabi Bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: "ajarkanlah anak kecil melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah dia karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun". (H. R. Tirmidzi).¹²

Dari kedua dalil naqli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman boleh dilakukan dan bahkan harus dilakukan kepada orang-orang yang telah melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran dan sebelumnya ia telah tahu bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan atau dilanggar, hukuman ini bermaksud untuk memberi peringatan atau teguran.

¹² H. Moh. Zuhri, dkk., *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, (semarang: CV. As syifah, 1992), Cet. Ke-1, h. 504-505.

4. Tujuan Hukuman

Pada dasarnya ada dua hal yang melatarbelakangi terjadinya suatu hukuman. Pertama, hukuman karena adanya suatu pelanggaran atau kesalahan. Dan kedua, hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.¹³

Hukuman yang diterapkan tentunya menginginkan nilai-nilai yang positif yang akan dilahirkan. Menurut Jamaal Abdur Rahman seorang ahli pendidikan Islam mengungkapkan sebagai berikut :

Tujuan menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam tidak lain hanyalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati. Oleh karena itulah, harus diperhatikan watak dan kondisi anak yang bersangkutan sebelum seorang menjatuhkan hukuman terhadapnya, memberikan keterangan kepadanya tentang kekeliruan yang dilakukannya, dan memberinya semangat untuk memperbaiki dirinya, serta memaafkan kesalahan-kesalahan dan kealpaannya mana kala anak yang bersangkutan telah memperbaikinya.¹⁴

Irawati Istadi mengatakan bahwa tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman adalah menginginkan adanya penyadaran agar anak tidak lagi melakukan kesalahan.¹⁵

Tujuan pemberian hukuman tidak hanya menyengsarakan tetapi mempunyai tujuan kearah kebaikan.

¹³ Mahfudz Solahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 87.

¹⁴ Jamaal Abdur Rahman, *Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amiin SAW*, terj. Bahrin Abubakar Ihsan, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 176.

¹⁵ Irawati Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, (Jakarta, 2005), h. 81.

Disamping itu, menurut Asma Hasan Fahmi mengungkapkan tujuan hukuman dalam pendidikan Islam sebagai berikut: "Tujuan hukuman mengandung arti positif, karena ia ditujukan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan, bukan semata-mata untuk membalas dendam, oleh karena itu orang Islam sangat ingin mengetahui tabi'at dan perangai anak-anak sebelum menghukum mereka, sebagaimana mereka ingin sekali mendorong anak-anak ikut aktif dalam memperbaiki kesalahan mereka sendiri, dan untuk ini mereka melupakan kesalahan anak-anak dan tidak membeberkan rahasia mereka."¹⁶

5. Macam-macam Hukuman

Hukuman yang diberikan kepada anak didik bermacam-macam dalam hal ini para filosof islam membedakan menjadi 2, yaitu:¹⁷

a. Hukuman fisik.

Yaitu hukuman yang berupa jasmani atau badan.¹⁸ baik memakai alat atau tidak seperti memukul, menarik daun telinga, mencubit, dll.

Dalam melaksanakan hukuman ini hendaknya dilaksanakan dengan hati-hati dan dilakukan dengan terpaksa. Kecuali sudah diberi peringatan atau nasehat karena ditakutkan cara dalam melakukan hukuman badan ini

¹⁶ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 140.

¹⁷ Muhammad Athiyah Al-Abasi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 2003), h. 161.

¹⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994), h. 180.

berakibat buruk, misalnya memukul muka karena ditakutkan akan menimbulkan cedera atau cacat pada peserta didik.¹⁹

Karena hukuman dilakukan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan, bukan semata-mata untuk balas dendam, maka pendidik hendaklah mengetahui tabiat dan perangai mereka untuk mendorong anak-anak ikut aktif dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka sendiri. Sehingga mereka mudah melupakan kesalahan anak dan tidak membeberkan rahasia mereka.²⁰

b. Hukuman non fisik

Yaitu hukuman yang berupa jasmani atau badan atau disebut dengan hukuman moral. Hukuman moral dapat meninggalkan pengaruh besar dalam jiwa anak dan ini jauh lebih efektif daripada hukuman badan.²¹

Selain hukuman fisik, hukuman non fisik/psikis hendaklah dijalankan dengan mempertimbangkan beberapa syarat, yaitu:

1) Mengandung makna edukatif.

2) Tetap dalam jalinan kasih sayang, mampu menimbulkan keinsyafan dan penyesalan bagi anak didik.

¹⁹ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2001), h. 150.

²⁰ W. James Pophan dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Sistematis*, terj. Amirul Hadi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 111.

²¹ Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, , 2003), h. 165.

- 3) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan kepada anak didik.²²

Misalkan seorang murid terpilih untuk mengawas suatu ruangan kelas, kemudian dia berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan slogan sekolahnya, ia diberhentikan dan dipilih pula anak lain untuk menggantikannya. Hukuman moral ini mempunyai pengaruh psikologis yang cukup besar dan ia akan berusaha mengembalikan kepercayaan dari pihak kawan-kawanya.

Dalam buku Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis M. Ngalim Purwanto, ada beberapa pendapat yang membedakan hukuman menjadi dua macam, yaitu:²³

- 1) Hukuman Preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Jadi, hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- 2) Hukuman Represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi, hukuman itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran.

Sementara itu W. Stern membagi hukuman menurut tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.²⁴

- 1) Hukuman Asosiatif, yaitu penderitaan akibat dari pemberian hukuman ada kaitannya dengan perbuatan pelanggaran yang

²² Arma'i Arief, *Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung, Al Ma'arif, 1989), h. 87.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, remaja rosdakarya, 1994), Ed. Revisi, h. 175-176.

²⁴ *Ibid.*, h. 178.

dilakukannya. Dengan kata lain hukuman itu diasosiasikan dengan pelanggarannya.

2) Hukuman Logis, yaitu anak dihukum hingga memahami kesalahannya. Hukuman ini diberikan pada anak yang sudah agak besar yang sudah mampu memahami bahwa ia mendapat hukuman akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.

3) Hukuman Normatif, bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak.

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membagi hukuman menjadi dua, yaitu:²⁵

- 1) Hukuman yang Dilarang, seperti: memukul wajah, kekerasan yang berlebihan, perkataan buruk, memukul ketika marah, menendang dengan kaki dan sangat marah.
- 2) Hukuman yang Mendidik dan Bermanfaat, seperti: memberikan nasehat dan pengajaran, mengerutkan muka, membentak, menghentikan kenakalannya, menyindir, mendiadakan teguran, duduk dengan menempelkan lutut ke perut, hukuman dari ayah, menggantungkan tongkat, dan pukulan ringan.

Dari beberapa macam hukuman di atas, ada beberapa hal yang perlu dicermati, diantaranya hukuman preventif dan represif, karena sebenarnya dalam ilmu pendidikan, kedua istilah itu tidak tepat kalau hanya

²⁵ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Seruan Kepada Pendidik dan Orangtua*, terj. Abu Hanan dan Ummu Dzakiyya, (Solo, 2005), h. 167-183.

dihubungkan dengan hukuman. Lebih sesuai kiranya jika kedua istilah itu dipergunakan untuk menyifatkan alat-alat pendidikan pada umumnya.

6. Syarat-syarat Pemberian Hukuman

Hukuman merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pendidikan Islam guna mengembalikan perbuatan yang salah kepada jalan yang benar. Namun, penggunaannya tidak boleh sewenang-wenang terutama dalam hukuman fisik harus mengikuti ketentuan yang ada.

Terkadang merunda hukuman lebih besar pengaruhnya daripada menghukumnya langsung. Penundaan ini akan mencegahnya untuk mengulangi kesalahan lain lantaran takut akan mendapatkan dua hukuman. Tentu tindakan semacam ini jangan dilakukan terus menerus. Bila kita telah mengupayakan mendidiknya dengan cara-cara lain ternyata belum juga mau menurut, maka alternatif terakhir adalah hukuman fisik (pukulan).

Dari sini dapat dipahami bahwa hukuman fisik baru boleh diberikan kepada anak yang berusia sepuluh tahun karena dikhawatirkan atas kondisi fisik anak yang masih lemah dan bahaya yang ditimbulkan pada kesehatan dan perkembangannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mendidik anak, Islam membolehkan penggunaan hukuman sebagai sarana untuk meluruskan dan menyadarkan anak dengan sesuatu yang tidak menyakitkan atas kekeliruannya. Tentu saja yang dimaksud memukul di sini adalah pukulan yang bertujuan untuk mendidik dan tidak menyakitkan.

Namun demikian, kebolehan menghukum bukan berarti pendidik dapat melakukan hukuman sekehendak hatinya, khususnya hukuman fisik, **ada bagian anggota badan tertentu yang disarankan untuk dihindari dan anggota bagian mana yang diperbolehkan untuk dikenai hukuman fisik.** Misalnya jangan memukul muka karena luka pada muka atau mata akan membekas atau menjadikan cacat pada wajah yang akan membuat anak minder. Jangan pula memukul kepala, karena akan membahayakan otak atau syaraf lainnya di kepala. Oleh karena itu, apabila hukuman harus dilakukan maka pendidik memilih hukuman yang paling ringan akibatnya. Dan apabila hukuman badan harus dijatuhkan maka pendidik memilih anggota badan lain yang lebih aman dan kebal terhadap pukulan seperti, pantat dan kaki.

Dari beberapa pendapat yang lain membagi syarat hukuman menjadi dua, yaitu:

- a. Lemah lembut dan kasih sayang.²⁶
- b. Dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.²⁷

Sedangkan secara singkat M. Ngalim Purwanto membagi syarat hukuman yang pedagogis menjadi 9, antara lain:²⁸

²⁶ Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah Saw*, terj. Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi (Bandung, 2005), h. 303-305.

²⁷ Abla Bassat Gomma, *Mendidik Mentalitas Anak Panduan Bagi Orangtua Untuk Memumbuhkan Mentalitas Luar Biasa pada Anak-Anak*, terj. Mohd.Zaky Abdillah (Solo, 2006), h. 48.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (rev. ed.; Bandung, 1994), h. 179-180

- a. Dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Bersifat memperbaiki
- c. Tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam
- d. Jangan menghukum pada waktu sedang marah
- e. Harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan
- f. Dapat dirasakan anak sebagai penderitaan yang sebenarnya
- g. Jangan melakukan hukuman badan
- h. Tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya
- i. Guru sanggup memberi maaf setelah anak itu menginsafi kesalahannya.

Dari beberapa pendapat di atas, kita dapat melihat bahwa para tokoh pendidikan saling melengkapi dalam mengemukakan syarat hukuman dalam pendidikan Islam sehingga yang penting dalam memberikan hukuman pada anak didik adalah dapat menimbulkan perasaan menyesali atas kesalahan yang diperbuatnya dan tidak mengulangnya.

7. Dampak Positif dan Dampak Negatif Pemberian Hukuman

Armai Arief mengatakan dampak positif dari hukuman antara lain:²⁹

- a. Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- b. Murid tidak lagi melakukan kelalahan yang sama.

²⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, 2002), h. 133.

- c. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Armai Arief dalam Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam mengatakan bahwa dampak negatif yang muncul dari pemberian hukuman yang tidak efektif, antara lain:³⁰

- a. Membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
- b. Murid akan selalu meras sempit hati, bersitat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- c. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Dalam buku yang lain Syaikh Jamil Zainu berpendapat bahwa dampak negatif dari hukuman fisik ada tujuh, yaitu:³¹

- a. Mengacaukan dan menghambat jalannya pelajaran bagi murid secara keseluruhan.
- b. Guru dan murid akan terpengaruh ketika diberlakukannya hukuman dan hal itu akan membekas pada keduanya secara bersamaan.
- c. Adanya bekas yang merugikan pada diri murid yang terkena pukulan baik pada wajah, mata, telinga atau anggota badan lainnya.
- d. Kesulitan pemahaman terhadap pelajaran bagi murid yang dihukum.
- e. Kesulitan yang akan dihadapi guru untuk mempertanggung jawabkannya di hadapan hakim, keluarga dan penyidik.

³⁰Ibid., h. 13.

³¹Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Seruan Kepada Pendidik dan Orangtua*, terj. Abu Hanan dan Ummu Dzakiyya (Solo, 2005), h. 166-167.

f. Terbuangnya waktu murid untuk belajar dan mereka akan terpengaruh dengan apa yang tengah terjadi ketika pelajaran berlangsung.

g. Hilangnya rasa saling memuliakan dan menghormati antar murid dan guru.

Hukuman fisik ini bisa digunakan dalam keadaan yang sangat darurat seperti menghukum sebagian murid yang melakukan penyimpangan karena tidak ada lagi hukuman yang bisa membuatnya jera kecuali dengan hukuman fisik atau untuk menjaga wibawa (kehormatan) dan tata tertib sekolah setelah para guru memberikan nasehat dan arahan kepada seluruh murid tetapi mereka tidak jera juga. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam sebuah pepatah orang Arab "Obat yang paling akhir adalah dibakar besi".³²

Muhammad bin 'Abdullah Sahim mengatakan dampak jelek bagi anak atas hukuman yang menggunakan kekerasan, yaitu:³³

a. Mewariskan pada diri anak kebodohan dan kedunguan.

b. Anak akan merasa rendah diri dan *blon*, mudah dipermainkan dan diarahkan oleh anak yang lebih kecil sekalipun.

c. Suka membangkang sebagai bentuk perlawanan terhadap pendidikannya.

³²Ibid., h. 166.

³³Muhammad Bin 'Abdullah As-Sahim, *15 Kealahan Fatal Mendidik Anak dan Cara Islami memperbaikinya*, terj. Abu Shafiya, (Yogyakarta, 2002), h. 135.

Sepantasnyalah Rasulullah Saw dicontoh oleh seorang pendidik yang baik dalam bersikap kepada anak, sehingga hukuman benar-benar dapat efektif.

Beberapa dari akibat hukuman diatas hendaknya pendidik berusaha memberikan pemahaman kepada anak didik mengapa mereka dihukum agar yang tumbuh dalam dirinya adalah hal-hal yang bersifat positif seperti memperbaiki perilaku dan memotifasi untuk melakukan kebaikan (mematuhi peraturan yang berlaku), jangan sampai menyembunyikan kesalahan yang dilakukanya.

B. Tinjauan tentang kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Berbicara masalah disiplin maka pengertiannya sering dikaitkan dengan tata tertib, norma, kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Orang yang selalu berdisiplin akan menerima dengan ikhlas dan tidak dengan terpaksa terhadap semua aturan dan tata tertib yang ada meskipun dia merasa berat. Dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai prinsip disiplin yaitu dalam surat an-Nisa': 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى اَلْاَمْرِ
مِنْكُمْۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِۗ اِنْ كُنْتُمْ
تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang

sesuatu, Maka kembalikanlah kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁴

2. Kedisiplinan Menurut para ahli pendidikan

Untuk memahami pengertian kedisiplinan berikut ini akan penulis sajikan beberapa pendapat, antara lain :

Menurut Maman Rakhman seperti yang dikutip oleh Tulus Tu'u didalam bukunya *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, menyatakan "Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam pengembangan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan yang muncul dari dalam hatinya".³⁵

Sedangkan menurut Jenderal Try Sutrisno seperti yang dikutip oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. Di dalam bukunya *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, menyatakan, "Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan aturan yang berlaku".³⁶

Menurut purbawakaca, "disiplin adalah proses pengamalan atau pengabdian kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keagamaan,

³⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), h. 88.

³⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 32

³⁶Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 18

keinginan atau kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.³⁷

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedisiplinan, Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut :

Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut :

- a. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan tata tertib.
- b. Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan insight dan kesadaran (*consciousness*).
- c. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.³⁸

Kedisiplinan sebagaimana dijelaskan diatas, adalah suatu sikap atau kondisi ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku.

Dengan demikian kedisiplinan terkait erat dengan aspek psikologis dan karena itu pula kedisiplinan berkaitan dengan masalah moral.³⁹

Secara Teoritis kedisiplinan dapat di bagi menjadi dua macam yaitu:

kedisiplinan yang ditegakkan atas dasar kesadaran diri (*self imposed discipline*). Kedua, berdasarkan perintah/ketentuan dari luar diri (*command discipline*).

³⁷ Soegarda Purwakaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h.81

³⁸ Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)*, (Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1976), h. 64.

³⁹ Abu Al-A'la Al-Maududi, dkk., *Esensi Al-Qur'an: Filsafat, politik, Etika*, terj. Akhmad Muslim, (Bandung: Mizan, 1984), h. 52-53.

Pendapat para ahli diatas mengindikasikan bahwa kedisiplinan itu berupa peraturan atau tata tertib, baik tertulis atau yang tidak tertulis yang harus dipatuhi oleh semua orang yang berada dilingkup kedisiplinan, dan dalam hal ini semua orang masuk dalam lingkup kedisiplinan, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat, yang mana disiplin itu sendiri dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

3. Tujuan kedisiplinan

Dalam hidup kita sebagai manusia harus menciptakan kedisiplinan agar hidup yang kita jalani ini serba teratur. Adapun pendapat para ahli mengenai tujuan daripada disiplin ini antara lain adalah: menurut hasan langgulung bahwa tujuan disiplin adalah, "menjadikan peserta didik dalam hidupnya mempunyai keteraturan sehingga terarah menuju jalan yang dituju".⁴⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada demi kebaikan dirinya dan kebaikan bersama, dan dengan adanya disiplin tersebut akan membentuk manusia yang lebih bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga kehidupan akan lebih teratur dan terarah. Dan apabila disiplin dikembangkan dan di terapkan dengan baik, dan konsisten maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Al Husna, 1989), cet ke -1, h. 4000.

perilaku siswa, karena disiplin dapat mendorong siswa belajar dengan kongkrit dalam praktek hidup di sekolah dalam hal-hal positif.

4. Fungsi kedisiplinan

Berdisiplin penting bagi setiap santri. Disiplin merupakan prasyarat pembentuk sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan perilaku kehidupan.

Fungsi disiplin menurut tu'u adalah⁴¹.

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

⁴¹ Tu'u Tulus, *Pengaruh Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004) h. 38-43.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan di latih.

d. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksannya proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

5. Macam-macam kedisiplinan

Menurut bahri disiplin di kelompokkan sebagai berikut:⁴²

a. Disiplin pribadi yaitu pengarahan diri yang diarahkan ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin berarti merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.

b. Disiplin sosial, yaitu perwujudan dari disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.

⁴² Syamsul Bahri, *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur Itu Keren (Pendidikan anti Korupsi Kelas 1 SMS/MTS)*, (Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan Dan Pelayanan Masyarakat, 2008), h. 31-33.

c. Disiplin nasional, yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.

d. Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.

e. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.

6. Aspek-aspek kedisiplinan

Menurut bahri ada 3 aspek disiplin, yaitu sebagai berikut:⁴³

a. Sikap mental (mentak attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku pemahaman tersebut menumbuhkan atau untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.

c. Sikap tingkah laku secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara normal.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa aspek-aspek

yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku.

⁴³ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Ideks, 2009), h.

7. Unsur-unsur kedisiplinan

Menurut Hurlock 4 unsur disiplin yang memberikan pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan kedisiplinan individu, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk mengatur perilaku pola tersebut bertujuan untuk membekali individu dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, sekolah dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai 2 fungsi:

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan adanya peraturan dapat membantu mendidik siswa, artinya peraturan yang dibuat secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa mengenai moral dan juga mengajarkan kepada siswa akan perilaku mana yang benar dan yang salah.
- 2) Membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan, artinya adanya peraturan atau larangan dapat membatasi perilaku siswa tidak diharapkan dan tidak disetujui oleh lingkungan.

b. Hukuman

Hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik, untuk mendidik dan menyedarkan siswa bahwa yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman mempunyai 3 fungsi yaitu:

⁴⁴Rinawati Handayani, *Penanaman Disiplin Dalam Menaati Peraturan Dan Tata Tertib*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2004), h. 85.

- 1) Menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Mendidik, yakni menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi.
- 3) Hukuman, yakni memberi motivasi anak untuk menghindari hukuman.

c. Penghargaan

Penghargaan yang diberikan kepada siswa sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya. Penghargaan mempunyai 3 fungsi:

- 1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik, agar dengan diberikannya penghargaan siswa memahami bahwa perilaku yang di perbuat benar.
- 2) Penghargaan adalah sebagai motivasi untuk mengulangi dan meningkatkan perilaku yang baik dan disetujui oleh lingkungan sosial.
- 3) Memperkuat perilaku, artinya dengan adanya penghargaan siswa merasa perilaku yang dilakukan tidak hanya taat aturan tetapi juga memberikan keuntungan bagi dirinya.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti keseragaman atau tingkat kesetabilan, konsistensi harus menjadi semua ciri semua aspek disiplin. Harus ada

konsistensi dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung, jika tidak konsisten anak akan sulit menentukan mana yang benar dan boleh dilakukan dan mana yang salah dan tidak boleh dilakukan. Konsistensi mempunyai 3 fungsi yaitu:

- 1) Mendidik siswa untuk selalu menjalankan perilaku disiplin dalam kesehariannya.
- 2) Motifasi, siswa yang selalu menerima konsistensi hukuman atas perilaku yang salah dan penghargaan atas perilaku yang benar akan termotifasi untuk selalu menjalankan perilaku yang benar.
- 3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

C. Korelasi Hukuman Terhadap Kedisiplinan

Hukuman merupakan masalah yang rumit dan cukup besar resikonya, maka hendaknya kita sangat berhati-hati dengan metode hukuman ini karena hukuman ini bukanlah salah satu alat untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pendidikan. Bahkan hukuman adalah tindakan terakhir sesudah semua tidak bisa di atasi lagi. Kalau memang hukuman tersebut diperlukan maka kita harus memperhatikan dan mempertimbangkan secara matang, apakah dengan menggunakan hukuman itu tujuan pendidikan tercapai dengan baik atau malah sebaliknya.

Alat pendidikan yang berupa hukuman baru perlu dan dapat di pertanggung jawabkan pemakainya bila anak itu tidak dapat di pengaruhi dengan tindakan-tindakan, seperti bimbingan, sindiran, teguran, peringatan

lisan atau tertulis.⁴⁵Jadi kalau sudah terpaksa sekali baru dipergunakan hukuman.

Dalam suatu lembaga pendidikan ada suatu tata tertib yang harus dipatuhi atau ditaatinya, hal demikian berlaku dalam proses pendidikan, setiap peserta didik di kenakan sanksi dari tata tertib yang mereka langgar dan diusahakan dalam hukuman orang tua dapat memahami manfaat dan kegunaanya.

Hukuman yang dilaksanakan harus sesuai dengan usia peserta didik hal itu dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami arti hukuman itu sendiri. Jika usia peserta didik dirasa tidak sesuai dengan bentuk hukuman diberikan, maka dicarikan alternatif hukuman lain yang sesuai dan mendidik, sehingga diharapkan mereka dapat menyadari dan tidak mengulanginya lagi.

Tu'u menyatakan bahwa hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang telah disusun, dengan kata lain setiap anak harus di bantu untuk hidup berdisiplin dan penerapan tata tertib kehidupan harus dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen. Artinya tidak berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan selera, akan tetapi tindakan yang di ambil harus sesuai dengan apa yang di katakan dan disusun oleh peraturan yang telah berlaku.⁴⁶

Hukuman salah satu unsur pokok untuk membentuk kedisiplinan. Oleh karenanya hukuman tersebut tentulah hukuman yang bernilai edukatif.

⁴⁵Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Jogakarta: Tiara Wacana, 2004), h. 106.

⁴⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa*, (Jakarta:Grasindo, 2004), h. 61.

Menurut Hurlock ada 4 unsur pokok untuk membentuk kedisiplinan.⁴⁷

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku.
- b. Konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkannya.
- c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan.
- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Dalam membentuk kedisiplinan, ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan terasa berat bila dilaksanakan dengan kesadaran. Sebaliknya bagi orang yang belum memiliki kesadaran, mematuhi tata tertib akan terasa memberatkan. Untuk itu diperlukan tindakan memaksa dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam mewujudkan disiplin yang berupa hukuman atau suatu pelanggaran.⁴⁸

Tanpa hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah, sehingga motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah. Yang diharapkan dengan diadakannya suatu hukuman mempunyai nilai pendidikan. Artinya semua siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain.⁴⁹ karena penerapan hukuman diberlakukan secara konsisten.

⁴⁷ Elisabeth Hurlock, *Perkembangan Anak 2*, (Yogyakarta, UGM, 1981), h. 84.

⁴⁸ Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 231.

⁴⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini dipakai metode kuantitatif yaitu penelitian yang berupa menghitung data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan angka-angka hasil perhitungan statistik. Karena dilihat dari judulnya, penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan dan memerlukan analisis statistik untuk memperoleh kebenaran tentang apa yang di teliti.

1. Jenis data dan sumber data.

a. Jenis data

Jenis Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹ Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data-data yang dapat diukur secara tidak langsung yang meliputi:

Data kualitatif yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

- a) Keadaan atau gambaran umum obyek penelitian.
- b) Latar belakang atau sejarah berdirinya Pondok pesantren MAMBAUS SHOLIHIN Suci Manyar gresik.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Yogyakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 99.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1973) , Jilid II, h. 10.

c) Struktur organisasi Pondok pesantren MAMBAUS SHOLIHIN Suci Manyar Gresik.

d) Kode etik yang berisi kewajiban dan larangan santri.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data data-data yang dapat diukur secara langsung.³ Yang meliputi:

- a) Data tentang jumlah guru, pengurus dan santri.
- b) Tanggapan santri terhadap angket tentang ta'dib (hukuman) dan kedisiplinan.

b. Sumber data

Sedangkan sumber adalah subyek darimana data dapat diperoleh, adapun data dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Kepustakaan (*library research*)

Adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun, dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi ini sebagai landasan teori.

2) Penelitian lapangan (*field research*)

Adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data dengan tujuan langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan

³ Ibid., h. 90.

masalah yang di teliti. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari pengurus, ustadzah, dan para santri yang menjadi sampel penelitian.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Rancangan penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Dari itu juga ada ahli yang menerjemahkan *research* sebagai *riset*. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re*, yang berarti "kembali" dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* atau *riset* adalah "mencari kembali".⁵

Untuk melakukan penelitian ilmiah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah. Oleh karenanya, diperlukan adanya metodologi atau rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

a. Tahapan Penelitian

Tahapan ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, dan terakhir penulisan laporan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

⁴Miftahul Hidayah, *Pengaruh Pemberian Hukuman Pesantren (Ta'zir) Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Dipondok Pesantren Sabilunnajah Sidoresmo Jagir Wonocolo Surabaya*, (Skripsi, 2010), h. 43.

⁵ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 3.

1) Tahap Pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini ada beberapa kegiatan

yang harus dilakukan oleh penulis. Kegiatan tersebut antara

lain yaitu:

- a) Menyusun rancangan
- b) Memilih lapangan
- c) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- d) Menyiapkan perlengkapan lapangan.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini penulis memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data dengan menggunakan instrument berupa observasi, interview, dokumen dan angket, yang diperlukan dalam penelitian. Adapun dalam tahap penelitian ini data-data yang dikumpulkan yaitu data tentang santri dengan menjawab pertanyaan dalam angket. Data yang berasal dari

dokumentasi profil pondok pesantren. Data yang berasal dari

wawancara meliputi; bagaimana penerapan hukuman dan bagaimana keadaan kedisiplinan santri.

3) Tahap Analisis Data.

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data.

Dalam tahap ini penulis menganalisis data yang telah diproses sesuai dengan data yang diperoleh yaitu apa adanya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan analisis penelitian dengan sebenar-benarnya.

B. Variabel, indikator, dan instrumen penelitian

1. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan bagi penulis.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hukuman yang di beri symbol X.
- b. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kedisiplinan yang diberi symbol Y.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut arikunto dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih muda dalam menganalisis data.⁶

Sedangkan menurut sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena sosial yang di ambil.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 136.

a. Kisi-kisi instrumen

Langkah awal pembuatan kisi-kisi instrumen adalah menentukan terlebih dahulu judul penelitian, kemudian variabel, sub variabel jika ada dan indikator. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hukum dan Kedisiplinan

Judul	Variabel	Indikator Item pertanyaan	No item
Pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan santri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik	Hukuman	a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih sayang	1,2,3, 4,5
		b. Harus didasarkan alasan "keharusan".	6,7,8
		c. Harus menimbulkan kesan di hati anak.	9,10, 11
		d. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.	12,13
		e. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan	14,15
	Kedisiplinan	a. Sikap mental yang merupakan sikap taat tata tertib sebagai	16,17 ,18,1

	hasil atau pengembangan diri,	9,20,
	latihan, pengendalian watak.	21,22
	b. Pemahaman yang baik	23,24
	mengenai sistem aturan	,25
	perilaku, norma, etika dan	
	standar yang bagus.	
	c. Sikap kelakuan yang wajar,	26,27
	menunjukkan kesungguha hati	,28,2
	untuk mentaati segala hal	9,30
	secara cermat dan tertib.	

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁷ Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Untuk menentukan populasi, harus diketahui batas wilayah, ciri-ciri dan sifat atau karakter yang ada dalam tema penelitian. Hal ini diperlukan agar penelitian tidak mengalami pembiasan. Populasi yang diteliti adalah seluruh santri kelas I, II, III MA putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik yang berjumlah 877 santri.

⁷ Ibid., h. 115

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian pelaksanaan penelitian terhadap subyek dan kelompok subyek yang menjadi sasaran generalisasi kesimpulan yang diperoleh peneliti dengan mengambil populasi di MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, oleh karena besarnya populasi yang hendak diteliti, maka peneliti dalam hal ini menggunakan sampel.

Karena belum ada patokan yang pasti berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Sebagaimana Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan: "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih".⁹

Santri kelas X MA baru =193

Santri kelas XMA lama =97

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Santri kelas XI MA =202

Santri kelas XII MA =295

⁸ Ibid., h. 117.

⁹ Ibid., h. 107.

Adapun dalam penelitian ini adalah santri kelas I, II, III MA Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik yang berjumlah 877 santri.

Dengan demikian maka penulis mengambil sampel 10%

$\frac{877}{100} \times 10 = 87.7$ kemudian penulis bulatkan, jadi sampel yang peneliti ambil adalah sebanyak 88 santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini diantaranya metode yang digunakan.

1. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati,¹⁰. Dengan metode ini akan diperoleh data mengenai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren tersebut.

Adapun pengamatan dilakukan di pondok dengan secara tidak langsung, yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung, pada saat santri sholat berjamaah, saat berangkat ke sekolah madrasah, sekolah diniyah, kursus dan kegiatan lainnya.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 103.

2. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya.¹¹

Adapun data yang akan digali dari metode interview ini adalah: Bagaimana penerapan hukuman terhadap santri, dan bagaimana kedisiplinan santri.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Latar belakang pondok pesantren, jumlah santri, Struktur organisasi, kode etik santri, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini.

4. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹³

¹¹ Sutisno Hadi. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : PPUGM, 1991), h. 136.

¹² Ibid., h. 202.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 140.

Angket yang penulis ambil adalah jenis angket tertutup yaitu memberikan soal-soal sekaligus jawaban, sehingga santri hanya tinggal memilih saja diantara jawaban yang telah disediakan. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang hukuman dan kedisiplinan.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik analisis data ini digunakan untuk menentukan jawaban atas permasalahan penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data yaitu:

1. Prosentase

Teknik analisa data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2. Dengan menggunakan teknik analisis data statistik sederhana yaitu dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah responden¹⁴

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian menetapkan standard, sebagai berikut :

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% - 75% tergolong cukup baik
- 3) 40% - 55% tergolong kurang baik
- 4) Kurang dari 40 % tergolong tidak baik¹⁵

2. Product Moment

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 yaitu untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan. Sebagai (variabel x) adalah hukuman, sedangkan (variabel y) kedisiplinan dan seberapa besar pengaruhnya, maka penulis menggunakan rumus "r" product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = jumlah responden

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 40.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 248.

ΣX = jumlah seluruh skor x

ΣY = jumlah seluruh skor y

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antar variabel x dan variabel y, maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai "r" sebagai berikut :

Tabel II

Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r _{xy})	Keterangan
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah / sangat rendah, sebagai korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variable x dan variable y
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/ rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment di atas, interpretasi product moment sebagaimana yang tertera di atas guna untuk mencari besar kecilnya korelasi dari kedua variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari hasil observasi dokumentasi Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci-Manyar-Gresik adalah:

1. Profil Pondok Pesantren

a. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Mambaus Sholihin

Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin dirintis oleh ayahanda KH. Masbuhin Faqih, yaitu Al Maghfurlah Al Mukarrom KH. Abdullah Faqih Suci sekitar tahun 1969 yang pada mulanya berupa surau kecil untuk mengaji Al-Qur'an dan Kitab Kuning di lingkungan desa Suci dan sekitarnya.

Pada tahun 1976 Al Mukarram KH. Masbuhin Faqih (putra pertama KH. Abdullah Faqih Suci) yang baru mendapatkan restu dari

digilib.uinsa.ac.id Al Mukarram KH. Abdullah Faqih Langitan untuk berjuang di

tengah masyarakat, namun beliau masih mempertimbangkan kembali untuk mendirikan sebuah Pesantren, meskipun pada saat itu semangat beliau untuk mendirikan Pesantren sangat besar. Hal ini didasari oleh perasaan khawatir beliau akan timbulnya nafsu "حب التلاميذ", karena mendirikan pondok harus benar-benar didasari oleh ketulusan hati untuk Nasrul Ilmi (untuk menegakkan Agama Allah), bukan atas

dorongan nafsu, apalagi punya keinginan mendapatkan santri yang banyak.

Berkat dorongan dari guru-guru beliau yaitu KH. Abdul Hadi Zahid, KH. Abdullah Faqih Langitan, KH. Abdul Hamid Pasuruan, KH. Usman Al-Ishaqi, serta keinginan luhur beliau untuk Nasrul Ilimi, maka didirikanlah sebuah pesantren yang kelak bernama Mambaus Sholihin. Adapun dana pertama kali yang digunakan untuk membangun pondok adalah pemberian guru beliau, KH. Abdullah Faqih Langitan. Pada saat pendirian Pesantren, KH. Masbuhin Faqih masih menimba serta mendalami ilmu di Pondok Pesantren Langitan.

Sebelum Pesantren Mamba'us Sholihin didirikan, Al Mukarrrom KH. Abdullah Faqih Langitan sempat mengunjungi lokasi yang akan digunakan untuk membangun Pesantren. Setelah beliau mengelilingi tanah tersebut, beliau berkata kepada KH. Masbuhin Faqih, "Yo wis tanah iki pancen cocok kanggo pondok, mulo ndang cepet bangun". ("Ya sudah, tanah ini memang cocok untuk dibangun pondok pesantren, maka dari itu cepat bangunlah"). Tidak lama kemudian

beberapa Masyayikh dan Habaib juga berkunjung ke lokasi tersebut. Diantara Habaib dan Masyayikh yang hadir yaitu KH. Abdul Hamid (Pasuruan), KH. Usman Al-Ishaqi (Surabaya), KH. Dimiyati Rois (Kaliwungu), Habib Al Idrus dan Habib Macan dari Pasuruan.

Pada tahun 1402 H atau tepatnya pada tahun 1983 M, barulah dilakukan pembangunan Musholla Pondok Pesantren Mambaus

Sholihin (sekarang merupakan Pondok Barat). Saat itu KH. Masbuhin Faqih sedang menunaikan ibadah haji yang pertama. Adapun yang menjadi modal awal pembangunan ini berasal dari materi yang dititipkan kepada adik kandung beliau (KH. Asfihani Faqih) yang nyantri di Pondok Pesantren Romo KH. Abdul Hamid Pasuruan.

Pada saat itu KH. Asfihani Faqih turun dari tangga sehabis mengajar, tiba tiba ada seseorang yang tidak dikenal memberikan sekantong uang, kemudian beliau pergi dan menghilang. Pada pagi harinya KH. Asfihani di panggil oleh KH. Abdul Hamid Pasuruan, beliau berkata "Asfihani saya ini pernah berjanji untuk menyumbang pembangunan rumah santri (jama'ah) tapi hari ini saya tidak punya uang, Yai silihono dhuwit opo'o nak !". kemudian KH. Asfihani menjawab "saya tadi malam habis mengajar di beri orang sekantong uang, dan saya tidak kenal orang tersebut". KH. Abdul Hamid berkata " Endi saiki dhuwite ndang ayo di itung". Lalu KH. Asfihani mengambil uang tersebut dan dihitung sebanyak Rp. 750.000,-. Yang pada akhirnya KH. Abdul Hamid Pasuruan memberi isyarat, bahwa yang memberikan uang tersebut adalah Nabiyullah Khaidir AS (Abul Abbas Balya bin Malkan), kemudian KH. Abdul Hamid Pasuruan berkata pada KH. Asfihani "Nak, saiki muliyo. Dhuwit iki ke'no abahmu kongkon bangun Musholla".

Suatu kisah yang tak kalah menarik, adalah saat Pondok induk dalam taraf penyelesaian pembangunan, Hadrotus Syaikh KH Abdul

Hamid Pasuruan datang dan memberi sebuah lampu Neon 40 Watt 220 Volt untuk penerangan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada saat itu listrik belum masuk desa Suci. Mengingat yang memberi termasuk kekasih Allah, maka Pengasuh Pesantren yakin bahwasannya ini merupakan sebuah isyarat akan hadirnya sesuatu. Dan ternyata tidak berselang lama, tepatnya pada tahun 1976, masuklah aliran listrik ke desa Suci, dan rupanya Neon ini merupakan isyarat akan tujuan pondok pesantren Mambaus Sholihin.

Pada pembangunan Tahap selanjutnya, KH. Agus Ali Masyhuri (Tulangan Sidoarjo) membeli sepetak tanah yang baru diberinya dari salah seorang anggota Darul Hadits, yang kemudian tanah yang terletak disebelah Masjid Jami' Suci "Roudhotus Salam" itu menjadi bakal dari Pesantren Putra Mamba'us Sholihin.

b. Asal Mula Nama Pondok Pesantren Mambaus Sholihin

Asal mula pondok ini diberi nama "At-Thohiriyah". Mungkin oleh Pendiri dan Pengasuh di sesuaikan dengan nama desa tempat Pondok Pesantren ini didirikan, yaitu desa Suci. Sedang nama

Madrasah saat itu adalah Roudhotut Tholibin. Ini disesuaikan dengan nama masjid Desa Suci "Roudhotus Salam".

Karena nama mempunyai makna yang penting, maka untuk memberi nama perlu perhatian dan pemikiran yang khusus, serta pemikiran nurani yang jernih dan membutuhkan petuah dari seseorang yang benar-benar makrifat pada Allah.

Suatu saat K.H Abdullah Faqih sowan pada guru Mursyid beliau untuk memohonkan nama yang cocok untuk Pesantren yang telah berdiri oleh Al Alim Al Allamah Al Arif Billah Hadrotus Syaikh K.H Ustman Al-Ishaqi diberi nama "Mambaus Sholihin" (yang bermakna sumber orang-orang Sholeh)." Nama ini dimudlofkan pada isim fa'il, Insyah Allah kelak santri yang mondok di Pesantren ini akan menjadi anak yang sholeh meski kurang pandai", begitulah fatwa beliau.

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Mambaus Sholihin

Mambaus Sholihin adalah sebuah institusi yang terletak di kawasan pegunungan Suci, bersuhu udara cukup hangat, $\pm 25^{\circ}\text{C}$. Kawasan ini berada kurang lebih 3 Km dari terminal Bunder (jalur utama Surabaya-Jakarta). Dan 2 Km dari Pertigaan Desa Tenger Sukomulyo yang terletak di jalur pantura ini termasuk kawasan yang cukup makmur ekonominya. Dengan sumber daya alamnya serta pasokan air yang melimpah ruah, (konon merupakan sumber mata air yang muncul pada saat Kanjeng Sunan Giri hendak berwudhu), merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar dan juga bagi Pesantren.

Mambaus Sholihin berdiri di areal perkebunan cukup luas, yang dipisahkan oleh ruas jalan utama Bunder-Tenger menjadi dua bagian, untuk kompleks Putra di sebelah barat jalan, dan untuk kompleks

Putri di sebelah timur jalan, pemisahan ini menjadikan situsasi yang kondusif dan memudahkan pengaturan antara santri Putra dan Putri.

Mengingat letaknya yang strategis (tepat disebelah jalan utama) dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru, menjadikan Mamba'us Sholihin adalah sebuah institusi yang tergolong cepat perkembangannya.

2. Motto, Visi dan Misi

a. Motto:

- 1) Alim, Sholeh, Kafi.
- 2) Bondho bahu piker lek perlu sak nyawane pisan.
- 3) المحافظة على التقديم الصالح والأخذ بالجديد والأصلح
- 4) Berjasalah, dan jangan minta jasa.
- 5) Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.

b. Visi dan Misi

- 1) Mempersiapkan kader Muslim yang Intelektual dan Intelektual yang Muslim.
- 2) Melestarikan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah demi berlangsungnya kehidupan religi yang moderat dalam Negara Republik Indonesia.
- 3) Mencetak generasi Islam yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist, kritis dan profesional dalam segala bidang.

4) Sistem Pendidikan PP. Mambaus Sholihin

Mambaus Sholihin yang mengadopsi perpaduan sistem Salaf-

Modern ini mengusung berbagai format & materi dalam sistem

pengajarannya. Hal ini tak lepas dari pada Background Pengasuh Pesantren Al-Mukarrom K.H Masbuhin Faqih, yang merupakan alumni Pondok modern Gontor dan Pondok Pesantren Langitan. Dengan semangat "المحافظة على القديم الصالح والخذ بالجدید الاصلح" yaitu "melestarikan kebaikan masa klasik, dan mengadopsi hal-hal baru yang lebih baik", menjadikan Mambaus Sholihin sebagai Pesantren yang cukup lengkap kurikulum pendidikannya, baik yang berupa pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum yang dikembangkan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin merupakan perpaduan antara tiga Pondok Pesantren yang menjadi kiblat aktivitas keseharian di Mamba'us Sholihin, ketiga Pesantren tersebut antara lain:

1) Pondok Modern Gontor. Merupakan kiblat Mambaus Sholihin

dalam hal Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa

sehari-hari. Mambaus Sholihin juga mengadopsi sistem keorganisasian sosial kemasyarakatan sebagaimana yang diterapkan di Pondok Modern Gontor.

2) Pondok Pesantren Langitan. sebagai kiblat Mambaus Sholihin

dalam hal kurikulum Salafiyahnya.

3) Dalam Hal Ubudiyahnya, Mambaus Sholihin berkiblat ke Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin Sawahpolo

Surabaya

3. Struktur Organisasi

Untuk lebih meningkatkan mutu dari kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Mambaus Sholihin, penempatan para ustadzah dan pengurus yang profesional dibidang masing-masing dan supaya kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien, maka dibuatlah suatu struktur organisasi sebagai berikut :

4. Keadaan Ustadzah, Pengurus dan Santri

JUMLAH ANGGOTA SANTRI MARHALAH

Tahun Ajaran 2014/2015 M/1435-1436 M

PONDOK UTARA

NO	MARHALAH	NO	BULAN											
			Jun i	Juli	Agst s	Sep	Okt	No p	Des	Jan	Feb	Ma r	Apr	Mei
1	KHODIJAH (MI)	1	2	2	2	2								
		2	3	3	3	3								
		3	8	7	7	7								
		4	6	5	5	5								
		5	10	10	10	10								
		6	4	3	3	3								
JUMLAH			33	30	30	30								
2	ROMLAH (1 MA BARU)	1	38	29	27	26								
		2	38	34	32	26								
		3	37	33	26	26								
		4	23	23	23	23								
		5	37	31	27	25								
		6	41	33	32	30								
		7	41	33	26	25								
		8	19	19	14	12								
JUMLAH			274	235	207	193								
3	AISYAH (1 MA LAMA)	1	30	30	30	30								
		2	15	15	15	15								
		3	30	30	30	30								
		4	21	20	20	22								
JUMLAH			96	95	95	97								
4	SHOFIYAH (2 MA)	1	27	27	27	25								
		2	27	27	27	27								
		3	34	34	34	30								
		4	30	30	30	28								
		5	27	27	27	27								
		6	27	28	28	28								
		7	25	25	25	23								

		8	39	39	39	39								
		9	35	35	35	35								
		10	30	30	30	30								
		JUMLAH	30	30	302	29								
5	FATHIMAH (3 MA)	1	20	20	20	20								
		2	19	19	19	19								
		3	17	17	17	17								
		4	43	43	43	43								
		5	35	35	35	35								
		6	27	27	27	27								
		7	45	45	45	45								
		8	41	41	41	40								
		9	24	24	24	24								
		10	25	25	25	25								
	JUMLAH		29	29	296	29								
6	JUWAIRIAH (MAHASISWI INKAFA)	1	45	0	0	0								
		2	13	54	54	54								
		3	20	34	34	34								
		4	56	33	33	33								
		5	30	30	30	30								
		6	34	46	46	46								
		7	30	30	30	30								
		8	26	26	26	26								
		9	36	40	40	40								
			JUMLAH		29	29	293	29						
7	PENGURUS	TA	7	7	7	7								
		W. LA	19	10	10	10								
		W. LI	17	17	17	17								
		W. TN T	24	17	17	17								
		W. JM Y H	22	18	18	17								
		W.	20	17	17	17								

	NS									
	W. N D F H	27	22	22	22					
	W. M A Y H	17	17	17	17					
	W. S H	20	16	16	16					
	W. I S T	16	15	15	15					
	W. T N D M	23	22	22	22					
	M S H I	21	20	20	20					
	M. F A T	17	12	12	12					
	M. S H O F	19	17	17	17					
	M. A I S Y M. R O M	13	11	11	11					
	M. K H D	10	7	7	7					
	JUMLAH	31	25	258	25					
9	USTADZAT	7	8	8	8					
	JUMLAH	7	8	8	8					

10	KHODAM	11	11	11	11						
	JUMLAH	11	11	11	11						
	TOTAL PONDOK UTARA	16	15	150	14						
		19	28	0	76						

JUMLAH ANGGOTA SANTRI MARHALAH

Tahun Ajaran 2014-2015 M/ 1435-1436 M

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Awal Tahun Ajaran Baru	3019
2	Akhir September	2867
3	Santri Boyong	152

Perincian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Pondok MI	3
2	Pondok Utara	82
3	Pondok Selatan	67

5. Jadwal Kegiatan Sehari-hari Pondok Pesantren Mambaus Sholihin

النشاطات اليومية العاليات للطالبات بالمدرسة العالية
بمعهد البنات الإسلامى السلفى منبع الصالحين

الرقم	المساعة	التنشطة
1	03.00 - 04.00	الاستيقاظ وقيل البالد
2	04.00 - 05.00	صلاة الفجر و الصبح
3	05.00 - 05.30	تعلّم كتب السلفية بشيخنا مسبوحين فقيه الحاج
4	05.30 - 06.00	الاستعداد للدرس الإضافى
5	06.00 - 06.30	الدراسة فى الدرس الإضافى
6	06.30 - 07.15	الإستراحة
7	07.15 - 12.30	الدراسة فى المدرسة (الرسمى)

8	12.30 - 13.30	صلاة الظهر و قراءة حزب التصور
9	13.30 - 15.00	الإستراحة
10	15.00 - 18.00	صلاة العشاء والقيام والركعة راتب الحداد
11	16.00 - 17.15	تعلم كتب السلفية بنوع مشافهة الحاجة
12	17.15 - 18.00	الإستراحة
13	18.00 - 19.00	صلاة المغرب و قراءة راتب الحداد
14	19.00 - 19.30	صلاة العشاء
15	19.30 - 19.40	تعلم كتب السلفية بشيخنا مسبوحين فقيه الحاج
16	20.00 - 21.30	الدراسة فى المدرسة الدينية
17	21.30 - 22.00	الإستراحة
18	22.00 - 22.10	لقاء المفردات
19	22.10 - 23.00	حفظ الفية ابن مالك
20	23.00 - 03.00	الإستراحة / النوم

خروج بذلك

التيام	05.00 - 05.15	قراءة ورد اللطيف
	05.15 - 05.40	محافظة الفية ابن مالك
	06.00 - 08.30	المحاضرة الإستماع
	19.00 - 20.00	قراءة البردة
	20.00 - 21.30	المحاضرة او المسرحية
الفييس	18.00 - 19.00	صلاة المغرب و قراءة سورة يس
	19.00 - finish	قراءة مناقب و مولد الدباغى / المنفرجة
الجمه	05.00 - 05.15	قراءة ورد اللطيف

05.00- 05.40	محافظة الفية ابن مالك
06.00 - 06.30	المحادثة / الإستماع
07.30 - 08.00	الرياضة
13.15 - 13.40	قراءة سورة الكهف

لكل اول شهر الهجرية قراءة سمط الدرر

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, penulis memperoleh dari beberapa metode pengumpulan data, maka disini penulis akan menyajikan dalam bentuk uraian dan tabel-tabel.

1. Data hasil observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 1 Desember 2014 dimulai dari santri bangun tidur sampai kegiatan selesai (tidur malam) di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Hal ini yang didapat penulis bahwa santri di pondok ini sangat bersemangat dalam melakukan semua kegiatan di pondok pesantren, akan tetapi ketika mereka di bangunkan jam 03.00 untuk sholat malam, pengurus mengalami kesulitan karena sangat sulit untuk membangunkan santri di malam hari, dikarenakan santri yang masih mengantuk karena tidur terlalu malam, pada kegiatan selanjutnya santri juga tepat waktu pada saat santri sholat berjamaah, hanya ada 1-3 santri yang terlambat, begitu juga dengan kegiatan lainnya seperti saat berangkat ke sekolah

madrasah, sekolah diniyah, kursus, mereka mengikuti semua kegiatan dengan baik.

Di samping itu juga peneliti tidak hanya melihat keadaan santri, tetapi melihat sekitar pondok pesantren dan warga pondok pesantren lainnya seperti petugas keamanan dan penjual di koperasi pun sangat ramah sehingga penulis bisa menyimpulkan bahwa lingkungan ini menjadi nyaman dan menyenangkan untuk para santri disini, mereka berkomunikasi dengan yang lainya menggunakan dua bahasa sehari-hari, karena lingkungan pondok pesantren yang asri dengan berbagai hiasan untuk keindahan kamar dan dinding pesantren di tambah lagi adanya mading, kosa kata yang menggunakan bahasa arab dan inggris dan tempat koran untuk menambah wawasan santri.¹

2. Data hasil interview (wawancara)

a. Bagaimanakah Penerapan hukuman terhadap santri di Pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik?

Penerapan hukuman didalam pondok di bagi menjadi 9 departement yang dipegang oleh pengurus, dalam masa satu tahun pengurus diberi amanah oleh syeikh untuk menjalankan tugas pengabdian didalam pondok untuk melaksanakan roda pendidikan pondok pesantren, mereka di bantu oleh para ustadz dan ustadzah untuk mengemban amanah tersebut, dalam masa kepengurusan mereka mengurus santri dengan membagi tugas menjadi 9

¹Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, 1 Desember 2014.

department, yang mana pengurus pengurus bertugas untuk membuat program kerja dan menjalankannya dan santri mematuhi program kerja tersebut, sembilan departement tersebut yaitu:

1) Departement Keamanan (tandhim)

Tugas department Keamanan yaitu menjaga keamanan pondok, pengendalian kenakalan santri, melarang adanya hubungan khusus antara santri dengan yang bukan muhrimya, mengatasi masalah kehilangan uang, pelanggaran santri yang bersifat berat (membawa hp, hubungan lawan jenis, melarikan, dll).

2) Departement Belajar- Mengajar (Ta'lim N Ta'allum)

Tugas Departement Belajar-Mengajar yakni mengkondisikan santri, ketika mengaji syeikh, mengikuti madrasah diniyah, memeriksa kitab, atau hal-hal yang berkaitan dengan mengaji, dll.

3) Departement Kebersihan (nadhofah)

Departement kebersihan yakni meningkatkan kesadaran santri dalam menjaga kebersihan pondok, baik marhalah, musholla kamar mandi, menjaga lingkungan pondok tetap bersih dan sehat, dll.

4) Departement Keputrian (Nisa')

Tugas Departement Keputrian yaitu Menertibkan santri dalam segi berpakaian santri, Penggunaan pakaian

bagi santriwati amat sangat diperhatikan, mulai dari baju tidur, baju sehari-hari, seragam sekolah, seragam olahraga, seragam kuliah, seragam resmi pondok, sampai mukenah sholat, dll.

5) Departement pengairan (ma'iyah)

Tugas Departement pengairan yaitu Mengurus pengairan pondok pesantren yang digunakan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, mengontrol alat-alat pengairan, dengan di bantu oleh ikhwan santri (cak masruhin) yang bertugas dalam perizinan keluar masuk pondok pesantren putri, dll.

6) Departement Bahasa inggris (Lughotul injiliziyyah)

Tugas Departement Bahasa inggris yaitu bertugas dalam mengembangkan bahasa inggris santri, membuat kosa kata berbahasa inggris, Menertibkan santri dalam berbahasa inggris, dll. inggris

7) Departement Bahasa arab (Lughotul 'arobiyyah)

Tugas Departement Bahasa arab yaitu bertugas dalam mengembangkan bahasa arab santri, membuat kosa kata berbahasa arab, Menertibkan santri dalam berbahasa arab, dll.

8) Departement Minat Dan Bakat (jam'iyah)

Tugas Departement Minat Dan Bakat minat yaitu menertibkan santri dalam sholat berjama'ah, manaqiban, **hurdaan, nadzhoman, dan kegiatan keagamaan lainnya.**

9) Departement kesehatan (shihhah)

Tugas Departement kesehatan yaitu bertanggung jawab atas kesehatan santri.

10) Department penerangan (isti'lamah)

Tugas Department penerangan yaitu bertanggung jawab terhadap penerangan dan informas di pondok pesantren, dll.

Dan apabila terdapat santri yang melanggar dari 8 dari 10 department department kesehatan dan departement penerangan, maka untuk mereka dikenakan hukuman santri.

Hukuman yang diberikan kepada santri disesuaikan dengan jenis kesalahan santri dalam department-department tersebut adakalanya mereka dihukum langsung di tempat atau menunggu proses hukuman yang

diadakan setiap malam kecuali malam rabu dan malam sabtu, jadi setiap hari terjadwal 3 department di mahkamah santri, berikut penjelasan tentang penerapan pemberian hukuman:

1. Hukuman Langsung

Hukuman Langsung adalah hukuman yang mana ketika pengurus atau ustadzah mengetahui santri yang melanggar peraturan maka dia mendapat hukuman di tempat, seperti terlambat

mengikuti sholat jama'ah, mengantuk saat kegiatan berlangsung, menggunakan bahasa tidak sesuai dengan waktunya, hukuman langsung ini terkadang cukup dengan di beri peringatan saja.

2. Hukuman tidak langsung

Hukuman tidak langsung adalah hukuman yang mana ketika pengurus, ustadzah, atau para santri mengetahui santri lain yang melanggar peraturan, dengan proses hukuman melalui mahkamah santri dengan 4 macam kategori hukuman (ringan, sedang, berat dan sangat berat), adapun mahkamah santri ada 3 tingkatan yaitu:

1. Mahkamah I yang mana mahkamah I dipegang oleh para asatidz (guru laki-laki) yang kemudian disowankan kepada khodimul ma'had mahkamah I ini yang menangani hukuman berat dan sangat berat seperti berhubungan dengan lawan jenis maka hukumannya adalah pengembalian kepada orang tua.
2. Mahkamah II yang mana Mahkamah II di pegang oleh para asatidzat (guru perempuan) yang menangani hukuman sedang seperti: pulang tanpa ijin maka hukumannya adalah menguras kolam kaki sekali.
3. Mahkamah III yang mana mahkamah III dipegang oleh para pengurus OSPPMS yang menangani hukuman ringan seperti; santri tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam

percakapan sehari-hari sesuai ketentuan pengurus, maka dia mendapat hukuman ringan yaitu hafalan kosa kata.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemberian hukuman oleh pengurus yang diberikan kepada santri sangat beragam karena semua jenis kesalahan dan hukumannya sudah tertera di kode etik santri sehingga pengurus tidak dapat semenah-menah memberikan hukuman, akan tetapi harus disesuaikan dengan dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan oleh santri.²

b. Bagaimana kedisiplinan santri di pondok pesantren mambaus sholihin?

Adapun hasil wawancara dengan pengurus yang menjabat sebagai ketua mahkamah III di pondok pesantren masa pengabdian 2014/2015, beliau mengatakan:

“kedisiplinan yang ada di pondok pesantren sudah baik. Tapi masih ada 25% santri yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, seperti terlambat masuk sekolah, tidak kembali ke sekolah setelah jam istirahat, tidur saat mengaji, terlambat sholat berjamaah, dan mayoritas pelanggaran itu dilakukan oleh santri kelas 2 aliyah”.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak hanya kepada pengurus saja, penulis juga mewawancarai salah satu santri kelas 2 aliyah, Ketika ditanya apakah dia pernah melakukan pelanggaran Kedisiplinan. Dia mengatakan:

“Kedisiplinan di MA PUTRI bisa dikatakan cukup, meskipun masih ada sedikit santri yang terlambat mengikuti kegiatan pesantren, dan saya sendiri juga masih sering melanggar kedisiplinan kadang ketahuan juga kadang tidak ketahuan, Saking seringnya saya sudah terbiasa dan sudah dikenal oleh banyak

²Sri Yani, Guru Ma Mambaus Sholihin, Wawancara Pribadi, Gresik, 1 Desember 2014

³Zahrotun nisa', Ketua mahkamah santri III Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, Wawancara Pribadi, Gresik, 1 Desember 2014

pengurus dan ustadzah, pelanggran itu sering saya lakukan ketika terlambat berangkat ke sekolah, terlambat berangkat kursus juga terlambat, pokoknya tentang semua yang berdasarkan ketepatan waktu saya sering terlambat."⁴

Jadi, dari kedua wawancara yang telah di lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa kedisiplinan santri mambaus sholihin sudah baik karena hanya tinggal sedikit santri yang belum sepenuhnya patuh terhadap keidiplinan yang di berlakukan di pondok pesantren

3. Data hasil dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi hasil penelitian tentang obyek penelitian, yang meliputi:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren, motto, visi dan misi
- b. Struktur organisasi
- c. Agenda kegiatan santri
- d. Photo kegiatan santri
- e. Kode etik santri
- f. Photo-photo hukuman

g. Dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hukuman santri

4. Data Hasil Angket

Dalam penyajian data skripsi ini adalah hasil angket tentang Tentang hukuman terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Mambaus Sholihin yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Berikut data tentang responden dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Marista Deby, Santri Kelas XI MA Mambaus Sholihin, Wawancara Pribadi, Gresik, 1 Desember 2014

TABEL 4.1

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	Dellia ayu S.	X	45	Muthohharoh	XI
2	Rima rahmadhani	X	46	Ziyadatun nikmah	XI
3	Siti nurma linda	X	47	Siti yani lathifah	XI
4	Meri sugiharti	X	48	Masniah	XI
5	Siti khafidhatur R.	X	49	Sabhatul hikmah	XI
6	Della aimatur	X	50	Jauharotul ilmiah	XI
7	Dewi munawaroh	X	51	Aini dikhosi putri	XI
8	Zulfatun nikmah	X	52	Mirna sari	XI
9	Badriyatut toyyibah	X	53	Elif rahmayanti	XI
10	Arina alfa M.	X	54	Qurrotul aini	XI
11	Maghfiroh	X	55	Ika labiqoh	XI
12	Rafi'atul adawiyah	X	56	Irdatul hamidah	XI
13	Zaimatun nadhifah	X	57	Faizatur rahmah	XI
14	Fitriyatuz zakiyah	X	58	Alif fenti rahmayanti	XI
15	Fashihatul husna	X	59	Qurrota a'yuni	XII
16	Cici firdausi.	X	60	Ernawati	XII
17	Maura diandra S.	X	61	Indah W.	XII
18	Nadis F.	X	62	Sihatun naimah	XII
19	Ikmatul ma'rifah	X	63	Husniatuzziya	XII
20	Hanim	X	64	Khamidatul lailiyah	XII

21	Ulfiyatun nikmah	X	65	Dina isnayati	XII
22	Zulhanum S.	X	66	Fitrotul karimah	XII
23	Yuyun novita	X	67	Aunia firza fajri	XII
24	Dewi muthi'a	X	68	Muthiyatus sa'diyah	XII
25	Asroriyah	X	69	Nadhifah	XII
26	Mariati	X	70	Qorirotul Ainiyah	XII
27	Linda putri utami	X	71	Roudhotul jannah	XII
28	Faridatus sholihah	X	72	Roihatul jannah	XII
29	Sholichah	X	73	Mariyarul qibtiyah	XII
30	Marista deby M.	XI	74	Elly uzlifatul jannah	XII
31	Eka nur jannah	XI	75	Fathin amirotul afifah	XII
32	Maulidiyah	XI	76	Hanik wafirotin	XII
33	Faridatul ulya	XI	77	Wulandari	XII
34	Arifatus sa'diyah	XI	78	Fina anjana	XII
35	Fika barrotut taqiyah	XI	79	Barirotul hikmah	XII
36	Hidayatur rohmah	XI	80	Lathifah	XII
37	Fitria dina maulana	XI	81	Arinal haqqoh	XII
38	Firqotun najiyah	XI	82	Karina alfa maira	XII
39	Kholida silviana	XI	83	Asmaul illiyun	XII
40	Khoirun nisa	XI	84	Maunatul fitriyah	XII
41	Nurul hidayati	XI	85	Mazida khoironi	XII
42	Badiatul afifah	XI	86	Eka handayani	XII

43	Lili mariana	XI	87	Risma laila qodri	XII
44	Hikmatul ilmi	XI	88	Alfiyatul ulya	XII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memberikan nilai pada angket, Penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

- Yang memilih jawaban A diberi nilai dengan angka 4
- Yang memilih jawaban B diberi nilai dengan angka 3
- Yang memilih jawaban C diberi nilai dengan angka 2
- Yang memilih jawaban D diberi nilai dengan angka 1

Untuk mempermudah penghitungan, maka variabel harus diberi symbol yaitu hukuman dengan symbol X dan kedisiplinan dengan symbol Y

Adapun hasil dari metode angket, sebagai berikut:

1) Data tentang hukuman

Untuk lebih jelasnya perolehan data kuantitatif dapat dilihat dalam tabel

berikut ini: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2

Data Tentang Hukuman

No	Nomor item pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	51

2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57
5	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	54
6	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	54
7	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
8	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	54
9	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
10	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	55
11	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	56
12	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	54
13	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
14	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
15	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
16	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
17	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	55
18	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2	4	4	52
19	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	53
20	3	4	3	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	51
21	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
22	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57
23	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57

24	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
25	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57
26	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57
27	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	55
28	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	55
29	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
30	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	56
31	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
32	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	56
33	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	56
34	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	54
35	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57
36	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
37	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
38	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
39	3	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	53
40	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57
41	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	54
42	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	55
43	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	54
44	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	56
45	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	54

46	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	53
47	3	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	52
48	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	55
49	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
50	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	55
51	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	55
52	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	55
53	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
54	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	55
55	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	53
56	4	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	53
57	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	53
58	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	55
59	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	55
60	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	55
61	4	4	2	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	51
62	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	55
63	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	54
64	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
65	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	55
66	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	54
67	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	55

68	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	53
69	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	54
70	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	55
71	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	56
72	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	54
73	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	55
74	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	57
75	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	54
76	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
77	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	57
78	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
79	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	51
80	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	56
81	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	54
82	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
83	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	53
84	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
85	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	55
86	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
87	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	54
88	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	2	4	50
Jumlah																4989

--	--

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Data tentang kedisiplinan

Untuk lebih jelasnya perolehan data kuantitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Angket Tentang Kedisiplinan

No	Nomor item pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	14	15	
1	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	50
2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	57
5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56
6	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	54
7	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	55
8	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	55
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	56
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	56
11	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
12	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
13	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

14	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
15	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	55
16	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	56
17	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	56
18	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	55
19	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
20	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	55
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
24	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	54
25	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
26	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
27	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
28	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
29	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	57
31	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
34	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	57
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58
38	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	54
42	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	56
43	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
45	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
46	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
47	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	55
48	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
50	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
51	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
52	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	55
53	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	57
54	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
55	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	55
56	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	55
57	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	54

58	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
59	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
60	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
61	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	54
62	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
63	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57
64	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
65	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
66	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	56
67	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
68	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	57
69	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
70	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
72	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	57
73	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
74	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
75	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
76	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	56
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
79	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	53

80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
81	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	57
82	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	56
83	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	57
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
85	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
86	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
87	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	56
88	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	52
Jumlah																4827

C. Analisis Data

1. Analisis Prosentase hukuman

Berikut ini akan disajikan data dari jawaban santri yang berasal dari hasil pengisian angket yang berbentuk tabel dengan menggunakan rumus presentase:

Tabel 4.2.1

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
1	Apakah pondok pesantren menerapkan hukuman untuk kesalahan santri?		
A	Selalu	64	72.8%
B	Sering	24	27.2%

B	Kadang-kadang		
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 64 responden atau 72.8%, sering 24 responden atau 27.2 %.

Tabel 4.2.2

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
2	Apakah dengan memberikan hukuman proses kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik?		
A	Selalu	76	86.4%
B	Sering	10	11.3%
B	Kadang-kadang	3	2.3%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 76 responden atau 86.4%, sering 10 responden atau 11.3 %, kadang-kadang 3 atau 2.3%.

Tabel 4.2.3

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
3	Apakah hukuman yang diberikan oleh pengurus sesuai dengan tingkat kesalahan santri?		
A	Selalu	70	79.6%
B	Sering	13	14.7%
B	Kadang-kadang	5	5.7%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 70 responden atau 79.6%, sering 13 responden atau 14.7 %, kadang-kadang 5

atau 5.7%

Tabel 4.2.4

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
4	Apakah pengurus memberikan hukuman yang mendidik kepada santri?		
A	Selalu	74	84.1%
B	Sering	13	14.8%
B	Kadang-kadang	1	1.1%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 74 responden atau 84.1%, sering 13 responden atau 14.8%, kadang-kadang 5 atau 1.1%

Tabel 4.2.5

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
5	Apakah pengurus memberikan hukuman menghafal kepada santri?		
A	Selalu	69	% 78.4
B	Sering	19	21.6%
B	Kadang-kadang		
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 69 responden atau 78.4%, sering 19 responden atau 21.6%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2.6

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
6	Apakah pengurus memberikan hukuman hanya kepada santri yang melakukan kesalahan?		
A	Selalu	79	89.8%
B	Sering	9	10.2%
B	Kadang-kadang		
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 79 responden atau 89.8%, sering 9 responden atau 10.2%.

Tabel 4.2.7

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
7	Apakah pengurus memperingatkan santri yang bersalah terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman?		
A	Selalu	73	83%
B	Sering	12	13.6%
B	Kadang-kadang	3	3.4%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 73 responden atau 83%, sering 12 responden atau 13.6%, kadang-kadang 3 atau 3.4%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2.8

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
8	Apakah pengurus memberikan hukuman fisik (memukul) kepada santri?		
A	Selalu	2	2.3%
B	Sering		
B	Kadang-kadang	7	7.9%
C	Tidak pernah	79	89.8%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 2 responden atau 2.3%, kadang-kadang 7 atau 7.9%. dan tidak pernah 79 atau 89.8%.

Tabel 4.2.9

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
9	Apakah anda takut dengan hukuman yang diberlakukan dipondok pesantren?		
A	Selalu	74	84.1%
B	Sering	12	13.6%
B	Kadang-kadang	2	2.3%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 74 responden atau 84.1%, sering 12 responden atau 13.6%, kadang-kadang 2 atau 2.3%.

Tabel 4.2.10

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
10	Apakah anda tidak merasa dendam setelah mendapat hukuman?		
A	Selalu	74	84.1%
B	Sering	10	11.3%
B	Kadang-kadang	4	4.6%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 74 responden atau 84.1%, sering 10 responden atau 11.3%, kadang-kadang 4 atau 4.6%.

Tabel 4.2.11

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
11	Apakah anda menerima hukuman dengan ikhlas?		
A	Selalu	83	94.3%
B	Sering	4	4.6%
B	Kadang-kadang	1	1.1%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 83 responden atau 94.3%, sering 4 responden atau 4.6%, kadang-kadang 1 atau 1.1%.

Tabel 4.2.12

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
12	Apakah anda menyesal atas kesalahan anda setelah mendapatkan hukuman?		
A	Selalu	80	%90.9
B	Sering	5	5.7%
B	Kadang-kadang	3	3.4%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 80 responden atau 90.9%, sering 5 responden atau 5.7%, kadang-kadang 3 atau 3.4%.

Tabel 4.2.13

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
13	Apakah setelah mendapatkan hukuman anda berfikir untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama?		
A	Selalu	77	%87.5
B	Sering	8	9.1%
B	Kadang-kadang	3	3.4%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 77 responden atau 87.5%, sering 8 responden atau 9.1%, kadang-kadang 3 atau 3.4%.

Tabel 4.2.14

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
14	Apakah pengurus menjelaskan tujuan diberikanya hukuman ?		
A	Selalu	82	93.2%
B	Sering	5	5.7%
B	Kadang-kadang	1	1.1%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 82 responden atau 93.2%, sering 5 responden atau 5.7%, kadang-kadang 1 atau 1.1%.

Tabel 4.2.15

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
15	Apakah setelah anda mendapat hukuman maka kedisiplinan anda semakin membaik?		
A	Selalu	83	94.3%
B	Sering	2	2.3%
B	Kadang-kadang	3	3.4%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 83 responden atau 94.3%, sering 2 responden atau 2.3%, kadang-kadang 3 atau 3.4%.

Untuk menganalisis rumusan masalah no: 1 data tentang hukuman penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu di cari nilai yang paling tinggi.

Dari hasil angket di atas dapat di ketahui nilai yang paling tinggi (4), jumlah frekwensinya yang menjawab alternatif jawaban A adalah 1060 yang berasal dari 15 pertanyaan dan 88 responden.

Adapun untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan hukuman, digunakan perhitungan dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1060}{1320} \times 100\% \\
 &= 80.3\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat dikonsultasikan dengan standart menurut Suharsimi Arikunto, yaitu terdapat diantara angka 76 %-100 % maka penerapan hukuman di pondok pesantren mambaus sholihin tergolong baik.

2. Analisis Prosentase kedisiplinan

Berikut ini akan disajikan data dari jawaban santri yang berasal dari hasil pengisian angket yang berbentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase:

Tabel 4.3.1

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
16	Apakah anda disiplin dalam mengikuti kegiatan sehari-hari?		
A	Selalu	74	84.1%
B	Sering	13	14.8%
B	Kadang-kadang	1	1.1%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 74 responden atau 84.1%, sering 13 responden atau 14.8%, kadang-kadang 1 atau 1.1%.

Tabel 4.3.1

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
17	Apakah anda tepat waktu ketika mengikuti kegiatan sehari-hari?		
A	Selalu	63	71.6%
B	Sering	14	15.9%
B	Kadang-kadang	11	12.5%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 63 responden atau 71.6%, sering 14 responden atau 15.9%, kadang-kadang 11 atau 12.5%.

Tabel 4.3.2

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
18	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan mengaji dengan tepat waktu di pondok pesantren?		
A	Selalu	72	81.9%
B	Sering	6	6.8%
B	Kadang-kadang	10	11.3%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 72 responden atau 81.9%, sering 6 responden atau 6.8%, kadang-kadang 10 atau 11.3%.

Tabel 4.3.3

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
19	Apakah anda mengikuti sholat berjama'ah tepat waktu di pondok pesantren?		
A	Selalu	77	87.5%
B	Sering	5	5.7%
B	Kadang-kadang	6	6.8%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 77 responden atau 87.5%, sering 5 responden atau 5.7%, kadang-kadang 6 atau 6.8%

Tabel 4.3.5

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
20	Apakah anda menggunakan bahasa resmi sehari-hari pondok pesantren?		
A	Selalu	70	79.6%
B	Sering	13	14.7%
B	Kadang-kadang	5	5.7%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 70 responden atau 79.6%, sering 13 responden atau 14.7%, kadang-kadang 5 atau 5.7%.

Tabel 4.3.6

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
21	Apakah anda berpakaian sehari-hari sesuai dengan ketentuan berbusana pondok pesantren?		
A	Selalu	73	83%
B	Sering	5	5.7%
B	Kadang-kadang	10	11.3%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 73 responden atau 83%, sering 5 responden atau 5.7%, kadang-kadang 10 atau 11.3%.

Tabel 4.3.7

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
22	Apakah anda berangkat sekolah tepat waktu?		
A	Selalu	71	80.7%
B	Sering	4	4.6%
B	Kadang-kadang	3	3.4%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 73 responden atau 83%, sering 5 responden atau 5.7%, kadang-kadang 10 atau 11.3%.

Tabel 4.3.8

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
23	Apakah anda merasa bahwa anda adalah santri yang baik?		
A	Selalu	64	72.8%
B	Sering	24	27.2%
B	Kadang-kadang		
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 64 responden atau 72.8%, sering 24 responden atau 27.2%.

Tabel 4.3.9

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
24	Apakah anda mengetahui aturan-aturan yang ada di pondok pesantren?		
A	Selalu	76	86.4%
B	Sering	10	11.3%
B	Kadang-kadang	2	2.3%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 76 responden atau 86.4%, sering 10 responden atau 11.3%, kadang-kadang 2 atau 2.3%.

Tabel 4.3.10

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
25	Apakah anda menghargai guru, pengurus, atau teman sebaya anda?		
A	Selalu	75	85.2%
B	Sering	6	6.8%
B	Kadang-kadang	7	8%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 75 responden atau 85.2%, sering 6 responden atau 6.8%, kadang-kadang 7 atau 8%.

Tabel 4.3.11

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
26	Apakah anda belajar menghafal hafalan yang ditugaskan oleh guru?		
A	Selalu	74	84.1%
B	Sering	13	14.8%
B	Kadang-kadang	1	1.1%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 74 responden atau 84.1%, sering 13 responden atau 14.8%, kadang-kadang 1 atau 1.1%.

Tabel 4.3.12

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
27	Apakah kedisiplinan anda di pondok pesantren juga anda terapkan di lingkungan sekolah?		
A	Selalu	68	77.3%
B	Sering	19	21.6%
B	Kadang-kadang	1	1.1%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 68 responden atau 77.3%, sering 19 responden atau 21.6%, kadang-kadang 1 atau 1.1%.

Tabel 4.3.13

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
28	Pernakah anda tidak merasa terkekang dengan kedisiplinan yang ada dipondok pesantren?		
A	Selalu	78	88.7%
B	Sering	10	11.3%
B	Kadang-kadang		
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 78 responden atau 88.7%, sering 10 responden atau 11.3%

Tabel 4.3.14

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
29	Apakah anda mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain?		
A	Selalu	70	79.6%
B	Sering	16	18.2%
B	Kadang-kadang	2	2.3%
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 70 responden atau 79.6%, sering 16 responden atau 18.2%, kadang-kadang 2 atau 2.3%.

Tabel 4.3.15

No	Pertanyaan	Frekwensi	Persen (%)
30	Apakah anda disiplin di pondok pesantren tumbuh dari kesadaran anda sendiri?		
A	Selalu	79	89.8%
B	Sering	9	10.2%
B	Kadang-kadang		
C	Tidak pernah		
Total		88	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab selalu sebanyak 79 responden atau 89.8%, sering 9 responden atau 10.2%.

Untuk menganalisis rumusan masalah no:2 data tentang kedisiplinan penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu di cari dulu nilai yang paling tinggi.

Dari hasil angket di atas dapat di ketahui nilai yang paling tinggi (4), jumlah frekwensinya adalah 1084 yang menjawab A yang berasal dari 15 pertanyaan dan 88 responden.

Adapun untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan santri, digunakan perhitungan dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1084}{1320} \times 100\% \\
 &= 82.1\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat dikonsultasikan dengan standart menurut Suharsimi Arikunto, yaitu berada di antara angka 76 %-100 %, jadi kedisiplinan santri tergolong baik.

3. korelasi hukuman terhadap kedisiplinan

Setelah diketahui nilai dari masing-masing variabel, maka selanjutnya dicari sejauh mana korelasi variabel X (hukuman) terhadap variabel Y (kedisiplinan). Untuk mempermudah penghitungan maka sebelumnya dibuat tabel kerja untuk mengetahui akumulasi nilai dari variabel X dan Y.

Tabel 4.4

Tabel Kerja Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	50	2601	2500	2550
2	60	58	3600	3364	3480
3	56	55	3136	3025	3080
4	57	57	3249	3249	3249
5	54	56	2916	3136	3024
6	54	54	2916	2916	2916
7	55	55	3025	3025	3025
8	54	55	2916	3025	2970
9	56	56	3136	3136	3136
10	55	56	3025	3136	3080
11	56	57	3136	3249	3192
12	54	57	2916	3249	3078
13	55	56	3025	3136	3080
14	55	56	3025	3136	3080

15	55	55	3025	3025	3025
16	56	56	3136	3136	3136
17	55	56	3025	3136	3080
18	52	55	2704	3025	2860
19	53	57	2809	3249	3021
20	51	55	2601	3025	2805
21	55	59	3025	3481	3245
22	57	60	3249	3600	3420
23	57	57	3249	3249	3249
24	56	54	3136	2916	3024
25	57	57	3249	3249	3249
26	57	58	3249	3364	3306
27	55	58	3025	3364	3190
28	55	58	3025	3364	3190
29	56	57	3136	3249	3192
30	56	57	3136	3249	3192
31	56	57	3136	3249	3192
32	56	59	3136	3481	3304
33	56	59	3136	3481	3304
34	54	57	2916	3249	3078
35	57	60	3249	3600	3420
36	55	59	3025	3481	3245
37	55	58	3025	3364	3190
38	56	57	3136	3249	3192
39	53	58	2809	3364	3074
40	57	60	3249	3600	3420
41	54	54	2916	2916	2916
42	55	56	3025	3136	3080
43	54	56	2916	3136	3024

44	56	59	3136	3481	3304
45	54	58	2916	3364	3132
46	53	56	2809	3136	2968
47	52	55	2704	3025	2860
48	55	52	3025	2704	2860
49	56	59	3136	3481	3304
50	55	58	3025	3364	3190
51	55	56	3025	3136	3080
52	55	55	3025	3025	3025
53	56	57	3136	3249	3192
54	55	58	3025	3364	3190
55	53	55	2809	3025	2915
56	53	55	2809	3025	2915
57	53	54	2809	2916	2862
58	55	57	3025	3249	3135
59	55	57	3025	3249	3135
60	55	58	3025	3364	3190
61	51	54	2601	2916	2754
62	55	57	3025	3249	3135
63	54	57	2916	3249	3078
64	56	59	3136	3481	3304
65	55	56	3025	3136	3080
66	54	56	2916	3136	3024
67	55	58	3025	3364	3190
68	53	57	2809	3249	3021
69	54	55	2916	3025	2970
70	55	57	3025	3249	3135
71	56	59	3136	3481	3304
72	54	57	2916	3249	3078

73	55	57	3025	3249	3135
74	57	59	3249	3481	3363
75	54	57	2916	3249	3078
76	56	56	3136	3136	3136
77	57	60	3249	3600	3420
78	56	59	3136	3481	3304
79	51	53	2601	2809	2703
80	56	60	3136	3600	3360
81	54	57	2916	3249	3078
82	56	56	3136	3136	3136
83	53	57	2809	3249	3021
84	56	59	3136	3481	3304
85	55	56	3025	3136	3080
86	56	57	3136	3249	3192
87	54	56	2916	3136	3024
88	50	52	2500	2704	2600
	ΣX	ΣX	ΣX^2	ΣY^2	XY
	4827	4989	265007	283155	273827
Jumlah					

Keterangan:

$$N = 88$$

$$\Sigma X = 4827$$

$$\Sigma Y = 4989$$

$$\Sigma X^2 = 265007$$

$$\Sigma Y^2 = 283155$$

$$XY = 273827$$

Tabel 4.5
Interpretasi Nilai r_{xy}

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00 – 0,020	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah / sangat rendah, sebagai korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variable x dan variable y
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/ rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi

Dari tabel di atas (interpretasi) dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,6233$ terletak antara 0,40-0,70 yang menyatakan antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang /cukupan.

Dari perhitungan di atas, penulis memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,6233, jika diperhatikan maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh itu tidak tertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (hukuman) dan vareabel Y (kedisiplinan) terdapat hubungan dengan istilah lain terdapat korelasi positif diantara kedua vareabel tersebut,

Selanjutnya apabila dilihat dari besarnya yang diperoleh yaitu 0,6233 ternyata terletak antara 0,40-0,70. berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas penulis dapat menyatakan bahwa korelasi antara vareabel X dengan vareabel Y itu adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukupan. Jadi terdapat korelasi hukuman terhadap kedisiplinan santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik menghasilkan sedang/cukupan.

Hipotesis:

Apabila di Konsultasikan pada tabel nilai "r" Product Moment dengan $df = N-nr = 88-2$ pada taraf Signifikasi 5% & 1% adalah sebagai berikut:

Taraf Signifikasi 5% = 0,213

Taraf Signifikasi 1% = 0,278

Dengan membandingkan besarnya " r_{xy} " dengan " r_t " maka $0,6233 > 0,278 > 0,213$ diperoleh hasil bahwa " r_{xy} " lebih besar dari pada " r_t " pada taraf signifikasinya 1% maupun taraf Signifikasinya 5%. Hal ini

berarti hipotesis Nol (H_0) ditolak, yaitu hukuman tidak mempunyai

korelasi positif terhadap kedisiplinan santriwati Madrasah Aliyah di

Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu hukuman mempunyai

korelasi positif terhadap kedisiplinan santriwati Madrasah Aliyah di

Pondok pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa hukuman mempunyai korelasi positif terhadap

kedisiplinan santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Putri

Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah didapat bukti-bukti dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan pemberian hukuman Santriwati Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, perolehan data 80.3% dan berdasarkan kriteria penilaian standart, angka 80.3% terletak di antara 76 % - 100 % dengan kategori tergolong baik.
2. Berdasarkan analisis data tentang kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, perolehan data 82.1% dan berdasarkan kriteria penilaian standart, angka 82,1% terletak diantara 76 % - 100 % dengan kategori tergolong baik
3. Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis data tentang Korelasi Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, perolehan data 0,6233 dan dari hasil tersebut apabila dilihat dari pedoman interpretasi angka indeks korelasi "r" *Product Moment* (r_{xy}) terletak diantara 0,40-0,70, antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukupan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dalam penulisan Skripsi ini, Ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada :

1. Bagi para pengurus dan ustadzah meskipun kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin sudah tergolong baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan agar disiplin benar-benar tertanam dalam jiwa anak.
2. Bagi para santri diharapkan mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan dan berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, disekolah dan dirumah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ahmadi, Abu Dan Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Maududi, Abu al-A'la, dkk. 1984. *Esensi Al-Qur'an: Filsafat, politik, Etika*, terj. Akhmad Muslim. Bandung: Mizan.
- Al-Naquib Al-Attas, Muhammad. 1998. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Arief, Arma'i. 1989. *Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- As-Sahim, Muhammad bin 'Abdullah. 2002. *15 Kesalahan Fatal Mendidik Anak dan Cara Islami memperbaikinya*, terj. Abu Shafiya. Yogyakarta.
- Assegaf, Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Jogakarta: Tiara Wacana.
- Athiyah Al-Abrasi, Muhammad. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidika Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1976. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Dicision Making)*. Jakarta: Pustaka Bradjaguna.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur Itu Keren (Pendidikan anti Korupsi Kelas 1 SMS/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan Dan Pelayanan Masyarakat.
- Bassat Gomma, Abla. 2006. *Mendidik Mentalitas Anak Panduan Bagi Orangtua Untuk Menumbuhkan Mentalitas Luar Biasa pada Anak-Anak*, terj. Mohd. Zaky Abdillah. Solo.
- Daien Indrakusuma, Amier. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI. 2002. *Alqur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fananie, Zainuddin. 2010. *Pedoman Pendidikan Modern*. Jakarta: Fananie Center. Cet. Ke-1.
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. Jilid II,
- Handayani, Rinawati. 2004. *Penanaman Disiplin Dalam Menaati Peraturan Dan Tata Tertib*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Hasan Fahmi, Asma. 1979. *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayah, Miftahul. 2010. *Pengaruh Pemberian Hukuman Pesantren (Ta'zir) Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Dipondok Pesantren Sabilunnajah Sidoresmo Jagir Wonocolo Surabaya*. Skripsi. UINSA.
- Istadi, Irawati. 2005. *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: Mandar Maju.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Langgulang, Hasan. 1989. *Manusia Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Al Husna. cet ke -1.
- Nasir, Mohammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi. 1989. *Pendidikan Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Populer*, Surabaya, Arkola.
- Pophan, W. James dan Baker, Eva L. 2003. *Teknik Mengajar Sistematis*, terj. Amirul Hadi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwakaca, Soegarda. 1997. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, M. Ngelim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, remaja rosdakarya. Ed. Revisi.
- Rahman, Jamaal Abdur. 2005. *Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amiin SAW*, terj. Bahrin Abubakar Ihsan. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

- _____. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah Saw*, terj. Bahrin Abu bakar Ihsan. Bandung. Irsyad Baitus Salam.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Ideks
- Solahuddin, Mahfudz. Dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudijono, Anas. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno. 1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Baru.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidika Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Provesi Siswa*. Jakarta: Gramedia
- Wijaya, Cece dan Rusyan, A. Tabrani. 1992. *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainu, Syaikh Muhammad bin Jami. 2005. *Seruan Kepada Pendidik dan Orangtua*, terj. Abu Hanan dan Ummu Dzakiyya. Solo.
- Zainuddin. dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakariya, Imam Abi. 1994. *Riyadhus Sholihin*. Beirut: Daarul Fikr.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. juz V.
- Zuhri, Moh. dkk. 1992. *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. As syifah. Ke-1.